

**SKRIPSI**

**DESKRIPSI PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN PADA SMK**

**NEGERI 1 TOMONI KABUPATEN LUWU TIMUR**

**D A R I Y O N O**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2015**



# HALAMAN JUDUL

**DESKRIPSI PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN PADA SMK**

**NEGERI 1 TOMONI KABUPATEN LUWU TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Teknologi Pendidikan

Strata satu Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

**D A R I Y O N O**

**084104021**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2015**

** KEMENTRIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

Alamat :Kampus IV UNM Tidung GD.Fak. Lt 3 Jl. Tamalate I Makassar

Telp. 0411-884457 : Faximale : 0411-883076

Laman : www.unm.ac.id

# 

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Deskripsi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan Pada SMK Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur”.

Atas nama:

Nama : Dariyono

NIM : 084104021

Program studi : Teknologi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

­­Setelah diperiksa, diteliti dan dipertahankan di dewan dewan Penguji Skripsi pada hari sabtu 4 juli 201, dinyatakan LULUS**.**

Makassar, 8 julil 2015

Pembimbing I; Pembimbing II;

|  |  |
| --- | --- |
| **Dra. Hj. Nurhinda Bakkidu, M.Pd**  **NIP. 19491228 197803 2 001** | **Arnidah, S.Pd., M.Si**  **NIP: 19750512 200312 2 001** |
| Disahkan:  **Ketua Program Studi**  **Teknologi Pendidikan FIP UNM**  **Dr.Abd. Haling, M.pd.**  **NIP. 19620516 199003 1 006** | |

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Skripsi diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor 5970/UN36.4/PP/2015, tanggal 2 Juli 2015 untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan/Prodi Teknologi Pendidikan pada hari Sabtu tanggal 4 Juli 2015.

Disahkan Oleh

PD. Bidang. Akademik FIP UNM

**Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons.**

NIP. 19720817 200212 1 001

**Panitia Ujian:**

Ketua : Dr. Pattaufi, S.Pd, M.Si (.................................)

Sekretaris : Dr. H. Abd. Haling, M.Pd (.................................)

Pembimbing I : Dra. Hj. Nurhinda Bakkidu, M.Pd (.................................)

Pembimbing II : Dr. Arnidah, S.Pd, M.Si (.................................)

Penguji I : Drs. H. Abd. Karim H. Ahmad, M.Pd (.................................)

Penguji II : Drs. Djoni Rosyidi, M.Pd (.................................)

# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“Berbuat Untuk Memberi Manfaat”**

**Kuperuntukkan karya sederhana ini kepada orang tuaku, ayahanda dan ibunda tercinta atas segala jeripayah dan pengorbanan serta cinta kasihnya terhadapku, begitu pula saudariku tercinta.**

# PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **DARIYONO**

NIM : 084104021

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Judul Skripsi : ”**Deskripsi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Pada Smk Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 30 Juni 2015

Yang membuat pernyataan

DARIYONO

NIM. 084104021

# ABSTRAK

Dariyono, 2013. *Deskripsi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan jaringan Pada SMK Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur*. Skripsi. Dibimbing oleh Dra. Hj. Nurhinda Bakkidu, M.Pd. dan Dr. Arnidah, S.Pd., M.Si. Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Studi ini mengkaji kegiatan pelaksanaan praktik kerja industri sekolah menengah kejuruan baik secara teori maupun praktik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana: (1) proses Perencanaan program praktik kerja industri pada kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri 1 Tomoni, (2) Pelaksanaan Program Praktik kerja industri pada kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri 1 Tomoni, (3) Evaluasi Praktik kerja industri pada kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri 1 Tomoni. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui: (1) perencanaan program praktik kerja industri pada kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri 1 Tomoni, (2) pelaksananaan Praktik kerja industri Pada kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri 1 Tomoni, (3) evaluasi Praktik kerja industri Pada kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan di SMK Negeri 1 Tomoni.Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa peserta praktik kerja industri sejumlah 17 orang yang ditempatkan pada instansi pemerintahan dan toko kompuer dan dua orang guru pembimbing serta dua orang instruktur Prakerin. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan prakerin di kelola oleh sebuah kepanitian yang dibentuk setiap tahun, kepanitian ini bertugas untuk merencanakan dan mempersiapkan kelengkapan administrasi prakerin, (2) pada tahap pelaksanaan banyak di temukan penyimpangan yang terjadi diantaranya penempatan siswa yang tidak sesuai dengan kompetensi keahlian, monitoring yang tidak berjalan sesuai jadwal serta kompetensi yang tercantum dalam silabus tidak terlaksana , (3) pada tahap evaluasi pihak sekolah hanya memberikan form penilaian kepada institusi pasangan dan menyerahkan sepenuhnya kepada pihak institusi pasangan untuk melaksanakan uji kompetensi dan pada kenyataannya uji kompetensi tidak dilaksankan di institusi pasangan.

**PRAKATA**

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan hanya kepada Allah SWT semata, Tuhan semesta alam yang telah memberikan hidayah, inayah, taufik dan nikmat-Nya yang tak terbatas kepada penulis, sehingga atas izin-Nyalah semata sehingga skripsi yang berjudul “Deskripsi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Kompetensi Teknik Komputer Dan Jaringan Pada Smk Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur” ini dapat terselesaikan. Banyak kendala yang penulis alami sejak penyusunan proposal sampai pada penyusunan laporan skripsi ini. Namun berkat kekuatan, ketabahan dan kesabaran dari-Nyalah semata sehingga segala kendala yang penulis alami tersebut dapat segera teratasi.

Di samping itu secara praktis, penulis juga menyadari bahwa tanpa bimbingan dan motivasi dari para pembimbing serta dari berbagai pihak, maka rasanya sulit untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Olehnya itu, dengan penuh kerendahan hati penulis menghaturkan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu. Dra. Hj.Nurhinda Bakkidu, M.Pd, selaku pembimbing I yang di tengah-tengah kesibukannya telah meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya untuk membimbing penulis. Begitu juga kepada Ibu Dr.Arnidah, M.Si, selaku pembimbing II yang dengan penuh perhatian, kasih sayang dan kesabaran telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.

Melalui kesempatan ini pula, penulis menghaturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Makassar karena turut serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdullah Sinring, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Dr. Abd. Saman, M.Si.Kons selaku Pembantu Dekan I Bidang Akademik, Drs. Muslimin, M.Pd selaku Pembabntu Dekan II Bidang Sarana dan Prasarana serta Dr. Pattaufi, S.Pd, M.Si selaku Pembantu Dekan III Bidang Kemahasiswaan yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Dr.Abd. Haling, M.Pd. dan Ibu Dr. Nurhikmah, M.Si, masing-masing selaku ketua dan sekretaris Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar telah memberikan banyak kebijaksanaan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ilmu Pendidikan UNM, khususnya dosen pada Program Studi Teknologi Pendidikan telah turut serta memberikan bimbingan kepada penulis baik di dalam ruang perkuliahan maupun di luar ruang perkuliahan.
5. Drs. Djoni Rosyidi, M.Pd dan Drs. H. Abd. Karim H. Ahmad, M.Pd selaku Penguji/panitia Ujian Skripsi yang telah memberikan saran dan perbaikan serta bimbingannya sehingga Penyusunan Skripsi dapat diselesaikan.
6. Bapak dan ibu pegawai/tata Usaha FIP UNM, atas segala perhatiannya dan layanan akademik, administrasi, dan kemahasiswaan sehingga perkuliahan dan penyusunan Skripsi berjalan lancar.
7. Kepala SMK Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya, serta Guru dan semua pihak di SMK Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan sebagai bahan atau data dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta Gampang dan Mesnah dengan ketulusan dan keikhlasan dalam membesarkan, mendidik, membiayai, dan memberikan restunya demi kesuksesan penulis. Begitu pula saudariku tercinta Mega Fitriyani yang telah memberi motivasi dengan tulus.
9. Terkhusus kepada Dwi Nuryani yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis serta bantuannya baik secara materil maupun moril.
10. Rekan-rekan angkatan 2008 “Edutech 08” yang tak henti-hentinya memberi motivasi dan telah memberikan banyak bantuan selama penulis menjalani masa kuliah. Serta kakanda dan adik-adik yang membantu serta memberi dukungan dan semangat dalam menyusun skripsi ini, "*kisahmu tak pernah usai”*

Penulis yakin, segala bantuan bapak, ibu, dan rekan-rekan sekalian insya Allah akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pemurah dan Bijaksana. Akhirnya skripsi yang sederhana ini, penulis persembahkan kepada segenap pembaca semoga dapat bermanfaat bagi semua.

Makassar, Juli 2015

Penulis

**DAFTAR ISI**

[HALAMAN JUDUL i](file:///E:\ALL%20SKRIP\ALL%20ono.docx#_Toc423439335)

[PERSETUJUAN PEMBIMBING ii](#_Toc423439336)

[MOTTO iii](#_Toc423439337)

[PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI v](#_Toc423439338)

[ABSTRAK vi](#_Toc423439339)

[PRAKATA vii](#_Toc423439340)

[DAFTAR ISI x](#_Toc423439341)

[DAFTAR TABEL xv](#_Toc423439342)

[DAFTAR GAMBAR xvi](#_Toc423439343)

[DAFTAR LAMPIRAN xvii](#_Toc423439344)

BAB I [PENDAHULUAN 1](#_Toc423439346)

[A. Konteks Penelitian 1](#_Toc423439347)

[B. Fokus Penelitian 8](#_Toc423439348)

[C. Tujuan Penelitian 8](#_Toc423439349)

[D. Manfaat Penelitian 9](#_Toc423439350)

[BAB II](#_Toc423439351) [KAJIAN PUSTAKA 11](#_Toc423439352)

[A. Pendidikan Vokasional 11](#_Toc423439353)

[1. Definisi Pendidikan Vokasional 11](#_Toc423439354)

[2. Prinsip dan Landasan Filosofi Pendidikan Vokasional 12](#_Toc423439355)

[3. Karakteristik Sekolah Menengah Kejuruan 19](#_Toc423439356)

[4. Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan 21](#_Toc423439357)

[B. Praktik Kerja industri 26](#_Toc423439358)

[1. Penegertian Praktik Kerja industri 26](#_Toc423439359)

[2. Latar Belakang dan landasan Hukum Prakerin 28](#_Toc423439360)

[3. Tujuan praktik kerja industri 32](#_Toc423439361)

[4. Manfaat Prakerin 33](#_Toc423439362)

[5. Syarat Siswa SMK Yang Mengikuti Prakerin 35](#_Toc423439363)

[6. Deskripsi tugas kelembagaan 35](#_Toc423439364)

[7. Desain Program/Pelaksanaan Praktek Kerja Industri 37](#_Toc423439365)

[8. Penilaian Praktik kerja industri 43](#_Toc423439366)

[C. Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan 47](#_Toc423439367)

[1. Bidang pekerjaan 48](#_Toc423439368)

[2. Kompetensi lulusan 48](#_Toc423439369)

[D. Kerangka Pikir 49](#_Toc423439370)

[BAB III](#_Toc423439371) [METODE PENELITIAN 52](#_Toc423439372)

[A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 52](#_Toc423439373)

[B. Kehadiran Peneliti 54](#_Toc423439374)

[C. Lokasi dan Subjek Penelitian 55](#_Toc423439375)

[D. Sumber Data 55](#_Toc423439376)

[E. Prosedur Pengumpulan Data 56](#_Toc423439377)

[F. Analisis Data 58](#_Toc423439378)

[G. Pengecekan Keabsahan Data 60](#_Toc423439379)

[H. Tahap-Tahap Penelitian 64](#_Toc423439380)

[BAB IV](#_Toc423439381) [HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 66](#_Toc423439382)

[A. Deskripsi Data 66](#_Toc423439383)

[1. Perencanaan Praktik Kerja Industri 66](#_Toc423439384)

[2. Pelaksanaan Prakerin 76](#_Toc423439385)

[3. Evaluasi Prakerin 88](#_Toc423439386)

[B. ANALISIS 93](#_Toc423439387)

[1. Tahap Perencanaan Prakerin 94](#_Toc423439388)

[2. Tahap Pelaksanaan Prakerin 94](#_Toc423439389)

[3. Tahap Evaluasi 95](#_Toc423439390)

[4. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan prakerin 96](#_Toc423439391)

[C. PEMBAHASAN 97](#_Toc423439392)

[1. Perencanaan Prakerin 97](#_Toc423439393)

[2. Tahap pelaksanaan 99](#_Toc423439394)

[3. Tahap Evaluasi 104](#_Toc423439395)

[BAB V](#_Toc423439396) [KESIMPULAN DAN SARAN 106](#_Toc423439397)

[A. Kesimpulan 106](#_Toc423439398)

[B. Saran 107](#_Toc423439399)

[DAFTAR PUSTAKA 110](#_Toc423439400)

[LAMPIRAN-LAMPIRAN 112](#_Toc423439401)

[DAFTAR RIWAYAT HIDUP 138](#_Toc423439402)

# DAFTAR TABEL

**Tabel** **halaman**

[2.1 Karakteristik Pendidikan Kejuruan dibandingkan Dengan Pendidikan Umum 20](#_Toc423433781)

[2.2. Struktur kurikulum SMK 23](#_Toc423433782)

[2.3 Kriteria Penilaian Prakerin 44](#_Toc423433783)

[4.1 Tempat Pelaksanaan Prakerin Siswa SMK Negeri 1 Tomoni 78](#_Toc423433784)

# DAFTAR GAMBAR

**Gambar Halaman**

[2.1 Diagram Alur Prakerin 38](#_Toc423495042)

[2.2 kerangka Pikir 51](file:///E:\ALL%20SKRIP\ALL%20ono%20new.docx#_Toc423495043)

[4.1 Alur kegiatan Prakerin 93](#_Toc423495044)

# DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran Halaman**

[1 kisi-kisi instrumen penelitian 113](#_Toc423438762)

[2 Pedoman observasi aktivitas peserta prakerin 115](#_Toc423438763)

[3 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Prakerin 117](#_Toc423438764)

[4 Pedoman Wawancara Mendalam 121](#_Toc423438765)

[5 Dokumentasi Kegiatan 130](#_Toc423438766)

[8 Penunjukan Pembimbing Skripsi 133](#_Toc423438769)

[9 Surat Izin Penelitian Dari Universitas Negeri Makassar 134](#_Toc423438770)

[10 Surat Izin Penelitian Dari Balitbangda Provinsi Sulawesi Selatan 135](#_Toc423438771)

[11 Surat Izin Penelitian Dari Bupati Luwu Timur 136](#_Toc423438772)

[12 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian 137](#_Toc423438773)

# BAB I

# PENDAHULUAN

## Konteks Penelitian

Arus perubahan dan dinamika dalam masyarakat yang terus bergerak menuju era globalisasi menimbulkan banyak problem dan tantangan yang semakin kompleks untuk dihadapi. Era globalisasi sebagai era persaingan mutu, menuntut adanya daya saing yang kuat antar negara dalam hal kualitas Sumber daya manusia, siapa yang berkualitas maka dialah yang akan maju dan mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu pembangunan Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang harus dilakukan karena akan menjadi penopang utama dalam kemajuan suatu bangsa.

Pada era globalisasi semua bangsa dan negara harus terbuka dalam menerima sumber daya manusia (tenaga kerja) hal ini, akan berdampak pada terjadinya kompetisi antara sumber daya domestik dan sumber daya manusia dari negara lain. Berbagai dilema akan muncul apabila sumber daya manusia domestik tidak berusaha mengembangkan kemampuannya menjadi sumber daya manusia berkualitas internasiomal**.**

Dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas, maka pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mewujudkannya. Pendidikan merupakan pranata utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Sumber daya manusia tersebut dibutuhkan dalam rangka pemenuhan kebutuhan tenaga kerja terampil dan profesional di dunia usaha maupun industri.

Dalam konteks inilah pendidikan khususnya pendidikan kejuruan atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), semakin dituntut peranannya untuk dapat menghasilkan lulusan yang siap kerja serta memiliki SDM yang profesional dan handal. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 5 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”. Bahkan peraturan pemerintah nomor 29 tahun 1990 pasal 3 ayat (2) Menegaskan bahwa “pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”.

Menyiapkan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri merupakan pusat perhatian pendidikan kejuruan. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas lulusan pendidikan kejuruan terus dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah yakni menerapkan konsep *link and match* dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Perubahan dari pendidikan berbasis sekolah kependidikan berbasis ganda sesuai dengan kebijakan  *link and match,* mengharapkan supaya program pendidikan kejuruan itu dilaksanakan didua tempat. seperti yang tertuang pada struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Kejuruan, yang menyebutkan bahwa “pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diselenggerakan dalam bentuk Pendidikan Sistem Ganda (PSG)”. Dalam pola penyelenggaraan pendidikan sistem ganda, kegiatan pembelajaran selain dilaksanakan dilingkunngan sekolah juga dilaksanakan pada dunia kerja melalui Praktek Kerja Industri (Prakerin). Hal tersebut juga dipertegas dalam struktur kurikulum SMK yang menyebutkan bahwa ”Beban belajar SMK meliputi kegiatan pembelajaran tatap muka (TM), Praktik di sekolah (PS), dan kegiatan kerja praktik di dunia usaha/industri (PI)” (Dikmenjur,2011).

Kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan “Program wajib yang harus dilaksanakan oleh sekolah, khususnya sekolah menengah kejuruan dan diikuti oleh peserta didik” hal ini sesuai dengan keputusan Mendikbud No.086/u/1993/Bab IV Butir C1. Kebijakan ini menuntut kedua belah pihak yaitu sekolah dan industri secara bersama menyusun konsep, hal ini dimaksud adalah agar kompetesi yang didapat oleh siswa disekolah merupakan kompetensi yang dibutuhkan di dunia industri.. Dalam pelaksanaan prakerin institusi pasangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Pelaksanaan praktik kerja industri merupakan upaya sekolah agar mampu memberikan layanan pendidikan secara optimal dalam memenuhi dinamisasi kebutuhan pendidikan masyarakat. Program prakerin disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK. Tujuan dari kegiatan prakerin itu sendiri menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dikmenjur,2008) ialah:

1. Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional (dengan pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja)
2. Memperkokoh keterkaitan dan kesepadanan*(link and match)* antara sekolah dan dunia kerja.
3. Menghasilkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional
4. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan

Secara umum pelaksanaan prakerin ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan potensi siswa yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja pada ligkungan masyarakat.

Meski demikian, pelaksanaan prakerin tidak luput dari masalah dan kendala yang sering didapati oleh siswa, pihak sekolah dan industri di antaranya: (1) Penyusunan konsep pelaksanaan prakerin yang seharusnya disusun oleh pihak sekolah dan dunia industri tidak berjalan semestinya, pada kenyataanya perencanaan dan konsep prakerin disusun sepihak oleh sekolah. (2) pada pelaksanaannya disiplin ilmu siswa tidak sesuai dengan tempat praktik (3) kompetensi yang menjadi target tidak tercapai. Dari permasalahan yang dihadapi maka perlu ada upaya penyelesaian dari semua pihak yang terlibat .

Hasil wawancara yang dilaukukan oleh peneliti terhadap pihak sekolah, siswa SMK dan institusi pasangan pada pelaksanaan prakerin, penelti menemukan adanya ketidaksesuaian dalam penyelenggaraan kegiatan prakerin pada Sekolah Menegah kejuruan (SMK). Ketidak sesuaian tersebut dapat terlihat dari beberapa indikasi yang ditemukan:

1. Pada tahap perencanaan peneliti menemukan adanya ketidakjelasan antara pihak sekolah dengan pihak institusi pasangan dalam menentukan desain dan strategi pelaksanaan kegiatan prakerin
2. Tidak tercapainya standar kompetensi yang ada dalam silabus prakerin, meskipun dari nilai hasil prakerin mereka tinggi akan tetapi kompetensi mereka tida tercapai.
3. Kurang jelasnya penilaian yang dilakukan oleh institusi pasangan terkait prilaku, kinerja, ataupun ketercapaian kompetensi pada peserta didik selama pelaksanaan

kegiatan prakerin

1. Institusi pasangan prakerin yang tidak memiliki sarana dan fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan prakerin

Tidak terlaksananya kegiatan prakerin dengan baik dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan kegiatan atau dalam hal ini peserta didik tidak dapat menguasai kompetensi dunia kerja dan efek yang lebih besar adalah lulusan SMK tidak siap kerja.

Upaya perbaikan dalam proses pembelajaran khusunya pada praktek kerja industri, harus terus diupayakan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yakni dengan melakukan evaluasi. Dengan melaksanakan evaluasi, kita dapat mengukur ketercapaian dan kefektifan dari suatu program serta kita dapat mengetahui hal-hal baik dan yang kurang baik dari pelaksanaan program, Sehingga memungkinkan kita untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pelaksanaan Praktek kerja industri di SMK dengan harapan setelah melakukan penelitian ini kita dapat mengetahui kondisi nyata dan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan prakerin. dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian di SMK Negeri 1 Tomoni kabupaten Luwu Timur pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

SMK Negeri 1 Tomoni berdiri pada tahun 2010 dan mulai melaksanakan prakerin pada tahun 2011. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada pihak hubungan industri SMK Negeri 1 Tomoni diungkapkan bahwa, pihak sekolah belum pernah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan praktek kerja industri, Evaluasi hanya dilkakukan sebatas melihat kepuasaan institusi pasangan terhadap kinerja siswa yang melaksanakan prakerin. Selain itu diungkapkan juga bahwa dalam pelaksanaan prakerin kordinasi dengan pihak industri masih sangat kurang, sehingga perencanaan prakerin sepenuhnya dilakukan oleh sekolah atau dengan kata lain industri hanya dijadikan sebagai tempat siswa untuk melaksanakan prakerin saja. Penulis juga menemukan bahwa pada pelaksanaan prakerin di SMK Negeri 1 Tomoni siswa lebih banyak ditempatkan dikantor-kantor pemerintahan sehingga kompetensi yang ingin dicapai siswa tidak tercapai.

Berdasarkan permasalah di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **“Deskripsi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMK Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur”.**

## Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas maka penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana pelaksanaan praktek kerja industri (Prakerin) pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 Tomoni.

Agar penelitian ini lebih fokus mengenai masalah yang akan diteliti, maka masalah diatas akan diuraikan kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Perencanaan Program Praktik kerja industri pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 Tomoni?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Praktik kerja industri pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 Tomoni?
3. Bagaimana Evaluasi Praktik kerja industri pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 Tomoni?

## Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Proses perencanaan program Praktik kerja industri pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 Tomoni
2. Pelaksanaan program Praktik kerja industri pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 Tomoni
3. Evaluasi Praktik kerja industri pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 Tomoni.

## Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat Sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan akademis dalam menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan.

1. Praktis peneltian ini dapat bermanfaat, meliputi:
2. Bagi sekolah Penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi khusunya bagi penentu kebijakan di sekolah dalam rangka pelaksanaan praktek kerja industri(Prakerin).
3. Bagi industri sebagai institusi pasangan dalam prakerin, penelitian ini dapat di jadikan sebagai dokumentasi penting dalam pelaksanaan praktek kerja industri.
4. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberi pengetahuan dan memberikan pemahaman tentang hal-hal yang harus di lakukan oleh siswa dalam pelaksanaan praktek kerja industri.
5. Selain beberapa manfaat di atas hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi penelitian selanjutnya yang masih ada kaitannya dengan pelaksanaan atau pengelolaan praktek kerja industri di sekolah menengah kejuruan.
6. Penelitian ini dapat dijadikan Sebagai acuan bagi peneliti dalam menjalankan tugas kependidikan khususnya dibidang pengelolaan prakerin bila telah terjun dalam lembaga pendidikan sebagai tenaga kependidikan di masa yang akan datang.

# 

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## Pendidikan Vokasional

### Definisi Pendidikan Vokasional

Banyak istilah yang terkait dengan pendidikan kejuruan antara lain *vokasional education, technical education, profesional education, dan occupational education* Pendidikan vokasional merupakan penggabungan antara teori dan praktik secara seimbang dengan orientasi pada keisapan kerja. Pendidikan Vokasional mempunyai pengertian yang bervariasi menurut subyektifitas perumus. Huges sebagaimana dikutip oleh soeharto (1988:1) megemukakan:

*Vokasional Education* (pendidikan kejuruan) adalah suatu pendidikan khusus yang program-programnya atauu materi pelajarannya dipilih untuk siapapun yang tertarik untuk mempersiapkan diri bekerja sendiri, atau untuk bekerja sebagai bagian dari suatu grup kerja.

Definisi lain juga di kemukakan oleh walter yang dikutip oleh Kuswana (2013:157) yang menyatakan bahwa “Pendidikan Vokasi merupakan program pendidikan yang mempersiapkan orang-orang untuk memasuki dunia kerja, baik yang bersifat formal maupun nonformal”. Sejalan dengan pendapat tersebut Hmalik (1990:24), Mengemukakan “pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dan keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan”. Berdasarkan dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan vokasional merupakan program pendidikan yang memberikan pendidikan dan pelatihan yang spesifik pada bidang tertentu untuk masuk pada dunia kerja.

Pendidikan vokasional diselenggarakan pada suatu lembaga berupa institusi bidang pendidikan (skunder,posskunder, perguruan tinggi teknik) yang dikendalikan pemerintah, atau masyarakat industri. Sejalan dengan undang-undang sistem pendidikan Nasional, pendidikan vokasional di indonesia terdiri atas tiga jenis, yaitu pendidikan kejuruan, vokasi dan profesional. Penddidikan kejuruan merupakan pedidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana. Pendidikan profesional merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserrta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus. Ketiga jenis pendidikan tersebut tujuannya sama yaitu mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu.

### Prinsip dan Landasan Filosofi Pendidikan Vokasional

Soeharto (1988:5) menjelaskan “falsafah mempelajari prinsip-prinsip yang mendasari aksi dan tingkah laku manusia”. Dengan demikian kedudukan philosophy adalah sebagai landasan pemikiran, perkataan dan perbuatan seseorang. Falsafah akan memberikan arah yang diperlukan untuk pelayanan pendidikan dan pengajaran selain kerangka kerja dimana tujuan-tujuan, maksud dan kegunaan tersebut dibangun. Berikut ini adalah falsafah dasar pendidikan kejuruan yang dikemukakan Prosser dan Quigley (1950)

1. Setiap orang bekerja pada lingkungan tertentu. Lingkungan tersebut ditentukan oleh kondisi yang diperlukan agar dapat menyelesaikan pekerjaan. Sebagian lingkungan tersebut bersifat fisik seperti peralatan dan mesin serta tempat khusus untuk bekerja. Sebagian lingkungan bersifat mental atau personal, seperti jenis hubungan kerja atasan dengan bawahan. Apapun jenis lingkungannya, pekerja harus menyesuaikan diri dengannya. Dengan demikian pendidikan kejuruan akan efisien bila lingkungan tempat siswa dilatih merupakan suatu replika dari lingkungan tempat siswa nanti bekerja. Pelatihan di tempat kerja (magang) dapat menjamin terwujudnya lingkungan tersebut. Pelatihan di sekolah sebelum masuk dunia kerja hendaknya dapat meniru atau menyerupai lingkungan asli
2. Pada keadaan tertentu, suatu jenis pekerjaan juga dilaksanakan sesuai dengan praktik standar tertentu. Agar siswa dapat siap bekerja secara efektif, siswa harus sedemikian terlatih sehingga dia memperoleh kebiasaan melakukan setiap pekerjaan dengan baik. Dengan demikian, pendidikan kejuruan yang efektif hanya dapat diberikan bila pekerjaan yang dilatih itu dilaksanakan dengan cara yang sama, peralatan yang sama, dan mesin yang sama dengan pekerjaan aslinya. Tentunya akan sia-sia bila melatih siswa dalam pekerjaan tertentu dengan menggunakan mesin yang sudah usang. Percuma juga bila melatih siswa untuk berproses dan bekerja dengan peralatan manual bila dalam pekerjaan aslinya menggunakan peralatan otomatis. Jadi, bila dalam pekerjaan aslinya menggunakan peralatan otomatis, sekolah juga hendaknya dapat melatih siswa dengan peralatan otomatis tersebut.
3. Siswa harus dilatih dalam kebiasaan pemikiran yang serupa dengan kebiasaan yang dimiliki orang-orang yang bekerja dalam pekerjaan tersebut. Menurut ilmu psikologi, semua kebiasaan bertindak dan berpikir itu dikembangkan dalam situasi tertentu. Dengan demikian pendidikan kejuruan akan efektif bila dapat melatih siswa secara langsung dan secara khusus dalam kebiasaan berpikir dan kebiasaan manipulatif yang diperlukan dalam suatu pekerjaan.
4. Pendidikan kejuruan memegang prinsip bahwa setiap individu memiliki sikap dan minat tertentu yang harus dipertimbangkan jika pelatihan mereka ingin berhasil secara efektif. Harus disadari bahwa individu berbeda dalam hal kecerdasan intrinsik, berbeda dalam minat dan berbeda dalam sikapnya. Efisiensi dalam pelatihan akan berhasil bila sekolah memberikan jenis pelatihan kepada siswa yang sejalan dengan minat dan sikapnya sehingga memungkinkan siswa untuk mendapatkan manfaat dari kemampuan dan kecerdasan intrinsiknya. Dengan demikian pendidikan kejuruan akan efektif bila memungkinkan setiap siswa untuk mendapatkan manfaat dari minat, sikap, dan kecerdasan intrinsiknya setinggi mungkin.
5. Pendidikan kejuruan berasumsi bahwa hanya orang-orang tertentu yang diberi pelatihan sehingga mereka dapat memperoleh manfaat penuh dalam hal keterampilan dan pengetahuannya. Dengan demikian pendidikan kejuruan yang efektif untuk setiap profesi, tugas, dan pekerjaan hanya dapat diberikan pada sekelompok siswa tertentu yang memerlukan, menginginkan, dan mampu mendapatkan manfaat dari itu.
6. Pendidikan kejuruan dalam pengajarannya, berbasiskan pada psikologi

kebiasaan. Pembentukan kebiasaan ini bergantung pada pelatihan berulang. Berdasarkan hal tersebut pendidikan kejuruan akan efektif bila pengalaman pelatihan khusus untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan yang benar dalam bertindak dan berpikir itu diulang-ulang sampai pada titik di mana kebiasaan yang dikembangkan itu menjadi kebiasaan utuh yang diperlukan dalam pekerjaan sesungguhnya.

1. Pendidikan kejuruan merupakan sarana sosial untuk secara cepat dan secara efisien mengembangkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dalam kaitannya dengan pekerjaan tertentu. Kebiasaan-kebiasaan ini harus dipastikan dengan adanya supervisi, arahan, dan pengajaran dari orang lain (instruktur). Orang yang menjadi instruktur hendaknya memiliki kompetensi untuk mengajar dan melatih serta memiliki kebiasaan yang dapat ditularkan kepada siswa dari pengalaman-pengalaman sebelumnya dalam pekerjaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut pendidikan kejuruan akan efektif bila instruktur memiliki pengalaman dalam menerapkan keterampilan dan pengetahuan dalam operasi dan proses yang diajarkannya.
2. Nilai pendidikan kejuruan bergantung pada kemampuan individu untuk

menggunakan pelatihan dalam pekerjaannya. Jika dia tidak dapat bertahan dalam pekerjaannya, maka pelatihan di SMK tidaklah berharga bagi dirinya maupun bagi masyarakat. Hal ini dapat dihindari bila lulusan itu sampai pada titik di mana dia memiliki asset dalam keterampilan dan pengetahuan yang dapat dijual kepada pemberi kerja. Dengan demikian untuk setiap pekerjaan terdapat standar pemekerjaan minimum dari kemampuan produktif yang harus dimiliki seseorang untuk bertahan dan terus bekerja dalam pekerjaan itu. Jika pendidikan kejuruan tidak dapat melaksanakan hal tersebut, pendidikan kejuruan itu secara personal maupun sosial tidaklah efektif.

1. Setiap jenis pekerjaan dilaksanakan dalam cara tertentu. Jika individu harus dilatih sehingga mereka dapat bertahan dan terus bekerja dalam pekerjaan itu, dan terus produktif, “tuntutan pasar” haruslah dipenuhi. Dengan demikian pendidikan kejuruan harus mengakui kondisi-kondisi seperti apa adanya dan harus melatih siswa untuk memenuhi tuntutan “pasar” walaupun ada cara lain yang lebih efisien untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu dan bahwa ada kondisi pekerjaan lain yang lebih baik.
2. Pembentukan kebiasaan proses yang efektif pada setiap siswa akan berhasil bila pelatihan diberikan pada pekerjaan aktual dan tidak pada latihan bekerja atau pekerjaan pura-pura. Latihan bekerja dapat didefinisikan sebagai pelatihan pada suatu operasi di mana seluruh tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan dan memberikan peluang untuk menerapkan pengetahuan teknis. Pekerjaan pura-pura dapat didefinisikan sebagai pekerjaan produksi aktual yang dilaksanakan secara aktual sejauh melibatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi produknya tidak digunakan, dan kondisi kerjanya tidak sama dengan kondisi pekerjaan sesungguhnya.
3. Sumber dari muatan (content) yang reliable untuk pelatihan khusus dalam Suatu jenis pekerjaan adalah pada pengalaman dalam menguasai jenis pekerjaan tersebut.
4. Pendidikan kejuruan tidak hanya perlu menerima teori bahwa muatan (content) harus ditemukan dalam jenis pekerjaan itu sendiri, tetapi juga menemukan bahwa muatan ini memang khusus untuk setiap pekerjaan dan tidak bersifat umum. Kenyataan ini menegaskan bahwa untuk setiap jenis

pekerjaan terdapat suatu body of content yang khusus untuk jenis pekerjaan tersebut dan yang secara praktik tidak memiliki nilai fungsi untuk pekerjaan lainnya Hanya sedikit muatan umum yang ada di antara berbagai jenis pekerjaan. Muatan khusus untuk suatu jenis pekerjaan biasanya terdiri dari tiga jenis, yaitu muatan manipulatif, muatan teknis khusus, dan muatan intelegensi

1. Pendidikan kejuruan akan mencerminkan layanan sosial yang efisien jika memenuhi kebutuhan pelatihan khusus dari setiap kelompok pada waktu mereka memerlukannya dan dalam cara yang paling efektif diuntungkan dengan adanya pembelajaran di pendidikan kejuruan.
2. Pendidikan kejuruan akan efisien jika dalam metode pengajaran dan hubungan personalnya dengan siswa mempertimbangkan karakteristik khusus dari setiap kelompok yang dilayaninya. Penerimaan oleh sekolah kejuruan mengenai perlunya mempertimbangkan karakteristik kelompok itu telah mengarah pada modifikasi utama dalam organisasi, dalam disiplin ilmu, dan dalam metode pengajaran.
3. Tugas utama administrator sekolah kejuruan adalah mengelola dan mengatur pekerjaannya agar berjalan secara elastis dan lentur. Dengan demikian administrasi pendidikan kejuruan akan efisien jika bersifat elastis dan lentur ketimbang yang kaku dan baku.
4. Masalah utama dalam administrasi sekolah adalah pembiayaan sekolah. Saat setiap upaya dilakukan untuk mengurangi biaya per kapita, terdapat suatu standar minimum yang harus diberikan, dan bila tidak memenuhi, pendidikan kejuruan hendaknya tidak dilaksanakan.

### Karakteristik Sekolah Menengah Kejuruan

Karakteristik pendidikan kejuruan akan lebih kontras bila disandingkan dengan pendidikan umum. Setidaknya menurut Prosser dan Quigley (1950:10) terdapat lima karakteristik yang sekaligus menjadi faktor pembeda antara sekolah umum dengan sekolah kejuruan, sebagaimana disarikan pada tabel berrikut.

Tabel 0.1bel 2.1

Tabel 2.1

Karakteristik Pendidikan Kejuruan dibandingkan

Dengan pendidikan umum

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Faktor pembeda** | **Pendidikan umum** | **Pendidikan kejuruan** |
| Tujuan pengendalian | Mempersiapkan siswa untuk hidup secara lebih cerdas sebagai warga negara dan memahami serta menikmati hidupnya | Mempersiapkan siswa untuk bekerja secara lebih efisien |
| Materi yang diajarkan | Memberikan pelatihan mengenai inormasi umum yang diperrlukan untuk kehidupan dan pelatihan dalam perangkat-perangkat umum.pembelajaran yang diperlukan siswa untuk bekal belajar lebih lanjut mengenai kehidpan | Memberikan pelatihan khusus dalam hal keterampilan dan pengetahuan yang berguna untuk setiap pekerjaan tertentu |
| Kelompok yang dilayani | Melayani semua orang selama priode wajib belajar sampai SMA (16-17 tahun) | Diberikan bagi mereka yang berrsiap untuk jenis pekerjaan tertentu |
| Metode pengajaran | Sangat menekankan pada apa yang disebut metode membaca dan mengingat kembali (*recitting)*. Membaca untuk mendapatkan informasi dan *recitting* untuk menafsirkan serta menyimpan didalam ingatan | Menggunakan pengalaman sebagai metode utama dalam melakukan suatu pekerjaan untuk mengembangkan keterampilan dan dalam memikirkan kinerja dalam suatu pekerjaan, sehingga mendapatkan pemahaman dan inisiatif penuh dalam memecahkan masalah-masalah pekerjaan |
| Psikologi fundamental | Secara umum, muatan dan metode dalam pendidikan umum muncul saat pendidik mengacu pada konsep psikologi umum mengenai kemampuan mental umum yang diyakini dapat berkembang baik dengan menguasai materi-materi tradisional yang disusun dan diajarkan sebagai disiplin ilmu formal. | Psikologi bahwa benak(mind) merupakan suatu mesin pembentuk kebiasaan yang diajarkan melalui kebiasaan praktik dari tindakan dan pemikiran untuk mencapai tujuan yang diminati oleh pebelajar. |

Sumber: Prosser dan Quigley (1950:10)

### Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan kepribadian,ahklak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif, efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilannya, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahlian dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja tinggi dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaan serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana, acuan pendidikan yang berisi maksaud dan tujuan yang akan dicapai dalam sebuah pendidikan.Sukmadinata yang dikutip dalam Widyastono (2014:5) Menyatakan bahwa kurikulum dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu sebagai ilmu (*curiculum as a body of knowlodge),* sebagai sistem *(curiculum as a system),*Kurikulum sebagai rencana *(curiculum as a Plan).* Pengertian kurikulum sebagai ilmu berarti mengkaji konsep, landasan, asumsi, teori dan praktis. Sedangkan kurikulum sebagai rencana berarti terdapat macam-macam rencana, rancangan dan desain kurikulum dan kurikulum sebagai sistem menjelaskan kedudukan kurikulum kurikulum, komponen kurikulum dalam hubungannya dengan bidang-bidang lain, komponen kurikulum dan sebagainya. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Hassan yang dikutip oleh Widyastono (2014) mengelompokan kurikulum kedalam 4 kelompok yaitu kurikulum sebagai suatu ide/gagasan, kurikulum sebagai rencana tertulis,kurikulum sebagai aktivitas dan kurikulum sebagai hasil. Dengan semakin banyaknya devinisi tentang kurikulum maka pemerintah kemudian memformulasikan kurikulum sebagai perrangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan,isi,dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (UU No 20 tahun 2003), passal 1 angka 19).

Struktur kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Struktur kurikulum SMK disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Kurikulum SMK berisi mata pelajaran wajib, mata pelajaran dasar kejuruan, muatan lokal dan pengembangan diri.

Struktur kurikulum SMK disajikan sebagai berikut:

Tabel 0.2 Tabel 2.2. Struktur kurikulum SMK

Tabel 2.2. Struktur kurikulum SMK

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Komponen | Alokasi Waktu | |
| Kelas X,XI,dan XII | |
| Jam pelajaran perminggu | Durasi Waktu (Jam) |
| 1. Matapelajaran Dasar |  |  |
| 1. Pendidikan Agama | 2 | 192 |
| 1. Pendidikan Kewarganegaraan | 2 | 192 |
| 1. Bahasa Indonesia | 2 | 192 |
| 1. Bahasa Inggris | 4 | 440 |
| 1. Mate-matika | 4 | 440 |
| 1. Ilmu Pengetahuan Alama | 2 | 192 |
| 1. Ilmu Pengetahuan Sosial | 2 | 192 |
| 1. Seni Budaya | 2 | 192 |
| 1. Pendidikan Jasmanni, Olahraga dan kesehatan | 2 | 192 |
| 1. Kejuruan 2. Kewirausahaan 3. Dasar Kompetensi 4. Kompetensi Kejuruan | 2  2  6 | 202  192  1000 |
| 1. Muatan Lokal | 2 | 192 |
| 1. Pengembangan Diri | 2 | 192 |
| Jumlah | 36 | 3950 |

Sumber : Depdiknas 2006 Mulyasa (2008:98)

Keterangan:

1. Durasi waktu adalah jumlah jam minimal yang digunakan oleh setiap program keahlian. Porgram keahlian yang memerlukan waktu lebih, diintegrasikan kedalam mata pelajaran yang sama diluar jumlah jam yang dicantumkan.
2. Kejuruan terdiri atas berbagai mata pelajaran yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan program keahlian.
3. Jumlah jam kompetensi kejuruan sesuai dengan kebutuhan standar kompetensi kerja yang berlaku didunia kerja tetapi tidak boleh kurang dari 1000 jam
4. Pengembangan diri ekuivalen dengan 2 jam pembelajaran perminggu.
5. Durasi jam yang tertulis pada struktur kurikulum adalah jumlah jam pembelajaran tatap muka. Dua jam pembelajaran praktik disekolah atau empat jam pembelajaran praktik di DU/DI setara dengan satu jam tatap muka.
6. Alokasi waktu untuk praktik kerja industri (PRAKERIN) diambil dari durasi waktu mata pelajaran kompetensi kejuruan

Implikasi dari struktur kurikulum di atas adalah sebagai berikut:

1. Dalam penyusunan kurikulum SMK mata pelajaran dibagi dalam 3 kelompok yakni:
2. Normatif : Pendidikan agama, pendidikan kewarganegraan , Bahasa indonesia, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, seni budaya
3. Adaptif: Bahasa inggris, mate-matika, IPA,IPS, Kewirausahaan.
4. Produktif: sejumlah mata pelajaran dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan.
5. Alokasi waktu kelompok adaptif dan produktif disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian, dapat diselenggarakan dalam blok waktu atau alternatif lain.
6. Materi dasar dan kompetensi kejuruan sesuai dengan kebutuhan program keahlian untuk memenuhi standar kompetensi kerja.
7. Evaluasi dilakukan setiap akhir penyelesaian satu standar kompetensi atau beberapa kompetensi dasar.
8. Pendidikan SMK diselenggarakan dalam bentuk pendidikan sistem ganda.
9. Alokasi waktu satu jam pelajaran tatap muka adalah 45 menit.
10. Beban belajar SMK meliputi kegiatan pembelajaran tatap muka, praktik di sekolah dan kegiatan kerja praktik di dunia usaha/industri ekuivalen dengan 36 jam pelajaran perminggu
11. Minggu efektif penyelenggaraan pendidikan SMK adalah 38 minggu

Lama penyelenggaraan pendidikan SMK 3 tahun, maksimum 4 tahun.

## Praktik Kerja industri

### Penegertian Praktik Kerja industri

Praktik kerja industri (prakerin) adalah suatu kegiatan belajar yang wajib diikuti oleh siswa SMK sebagai wadah untuk memperdalam hasil belajar di sekolah dan sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya melalui praktik langsung pada situasi dan kondisi kerja yang sesungguhnya. Seperti yang dikemukakan Dikmenjur (2008) dalam pedoman pelaksanaan prakerin bahwa, praktik kerja industri yang disingkat dengan “Prakerin” merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik didunia kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistim pendidikan di SMK yaitu pendidikan sistim ganda (PSG). Program prakerin disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK.

Dengan praktik kerja industri siswa dapat memperoleh pengalaman serta menguasai sepenuhnya aspek-aspek kompetensi yang dituntut kurikulum dan disamping itu, siswa dapat mengenal lebih dini dunia kerja yang menjadi dunianya kelak setelah menamatkan pendidikannya. Selain itu, melalui kegiatan prakerin siswa juga memperoleh wawasan mengenai hubungan sosial di dalam dunia kerja.

Praktik kerja industri merupakan suatu strategi dimana setiap siswa mengalami proses belajar melalui bekerja langsung (*learning bay doing)* Pada pekerjaan sesungguhnya. Dengan praktik kerja industri siswa memperoleh pengalaman dengan bahan kerja serta membiasakan diri dengan perkembangan-perkembangan baru. Kemudian Feter Arovah (2005:9) menyatakan bahwa:

Praktik kerja industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematik dan sinkron program pendidikan disekolah dan rogram penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk pencapaian suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Praktik kerja industri adalah salah satu model penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkronisasi antara pendidikan sekolah dengan penguasaan keahlian atau keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian yang profesional sesuai dengan program studinya yang diharapkan dalam profil kemampuan lulusan SMK (panduan prakerin, 2002:5)

Kegiatan siswa dilapangan merupakan kegiatan bekerja langsung pada pekerjaan yang sesungguhnya. Pelaksanaan yang demikian dimaksud agar siswa menguasai kompetensi keahlian standar yang baik, maksud lain yaitu untuk menginternalisasikan sikap dan etos kerja yang positif sesuai dengan persyaratan tenaga kerja profesional pada bidangnya. Prakerin juga merupakan kesempatan belajar yang sangat berharga bagi siswa SMK, karena dalam praktik kerja tersebut siswa mendapat kesempatan untuk merealisasikan minat dan bakatnya terhadap suatu keahlian profesional tertentu. Penyelenggaraan prakerin akan sangat membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh disekolah. Manfaat lainnya yaitu dapat membekali siswa dengan pengalaman kerrja nyata sesuai dengan program keahlian yang telah dipilihnya.

Keahlian profesional adalah andalan utama dari SMK. Keahlian profesi yang dihasilkan oleh SMK harus betul-betul menjadi suatu unggulan tamatan yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai, sesuai dengan kompetensinya. Untuk itu siswa harus melaksanakan praktik kerja dalam bentuk praktik kerja industri (Prakerin). jadi praktik kerja industri adalah suatu bentuk kegiatan yang wajib diikuti siswa dengan bekerja langsung didunia kerrja secara terarah dengan tujuan membekali peserrta didik dengan sikap dan keterampilan sesuai dengan cara belajar langsung di institusi pasangan prakerin.

### Latar Belakang dan landasan Hukum Prakerin

Pemerintah melalui departemen pendidikan dan kebudayaan menetapkan kebijakan *link and matcah*  yang berlaku pada semua jenis dan jenjang pendidikan diindonesia direktorat pendidikan menengah kejuruan mendapat tugas langsung dari menteri pendidikan dan kebudayaan untuk mengembangkan dan melaksanakan pendekatan pendidikan dengan sistem ganda pada sekolah menengah kejuruan. Pendekatan dengan sistem ganda sebagai kajian yang tidak terpisahkan dari kebijakan *ilink and match* dijadikan pola utama Penyelenggaraan kurikulum sekolah menengah kejuruan.

Salah satu jenis sekolah yang mendapat perhatian khusus dari pemerintah adalah SMK. Isi pendidikan sekolah kejuruan itu berkaitan langsung dengan proses industrialisasi atau dunia usaha, terutama dikaitkan dengan fungsinya sebagai produsen tenaga kerja menengah. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kurikulum SMK yang berorientasi kepada sistem ganda, perlu dilakukan identifikasi dan pemilihan materi pengajaran yang relevan dengan dunia kerja atau dunia industri. Selain itu harus dilakukan pengenmbangan materi secara terpadu yang disesuaikan dengan tuntutan dunia usaha atau industri melalui pengembangan paket-paket belajar atau moduul.

Penerapan kebijakan *link and match* pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan relevasi pendidikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Hal ini sebagai usaha untuk mencari titik temu antara dunia pendidikn dan dunia kerja. Menurut Sanjaya (2009) Tujuan gerakan *Link and match*  adalah untuk mendekatkan pemasok(*Supplier)* dengan mutu sumber daya masnusia, terutama yang berhubungan dengan kualitas ketanagakerjaan.

Konsep dasar penerapan pendidikan sistem ganda itu sendiri adalah penyelenggaraan pendidikan yang mengintegrasikan secara tersistem kegiatan pendidikan disekolah dengan kegiatan praktek didunia industri. Praktek kerja industri pada dasarnya merupakan suatu bentuk pendidikan yang melibatkan siswa langsung bekerja di dunia kerja. Disamping itu juga agar diperoleh pengalaman kerja sebagai salah satu hal untuk meningkatkan keahlian profesional. Hal ini cukup beralasan karena mengingat industri memerlukan tenaga kerja yang berkualitas danahli dibidangnya untuk mengoperasikan peralatan teknologi canggih.Departemen pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan sistem ganda adalah:

Suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan singkron program pendidikan disekolah dan program penguasaaan keahlian yang diperoleh melului kegiatan bekerja langsung di dunia kerja serta terarah untuk mencapai tingkat keahlian tertentu.

Sementara Wena (1995:16) Mengulas pengertian pendidikan sistem ganda sebagai berikut:

Sistem ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan, yang memadukan secara secara sistematik dan sinkron program pendidikan disekolah dan program penguasaan keahlian yang didapat melalui bekerja secara langsung pada bidang pekerjaan yang relevan, terarah untuk mencapai penguasaaan kemampuan keahlian tertentu.

Realisasi dari kebijakan pemerintah melallui pendidikan sistem ganda dilaksankan melalui praktikk kerja industri (Prakerin). pelaksanaan prakerin dimaksudkan agar program pendidikan di sekolah mengacu pada pencapaian kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan industri. Upaya pemerintah dalam hal ini sebagai upaya mendekatkan pendidikan kejuruan dengan dunia kerja.

Strategi pengembangan yang ditempuh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan pada tahap awal pelaksanaan prakerin adalah menunjuk sejumlah SMK untuk melaksanakan uji coba. Salah satu upaya yang dilakukan dalam merancang program pengajaran adalah melakukan pemetaan profil kemampuan tamatan terhadap bahan kajian komponen pendidikan yang meliputi komponen pendidikan adaptif, teori kejuruan, praktik dasar profesi dan praktik keahlian profesi.

Pelaksanaan program pengajaran adaptif dan teori kejuruan dilaksanakan disekolah sedangkan komponen pendidikan praktik dasar profesi dilaksankan sesuai dengan kesepakatan antara sekolah dengan industri pasangan melalui kegiatan prakerin, dan komponen pendidikan praktik keahlian profesi menjadi tanggung jawab dunia industri pasangan dalam kegiatan prakerin.

Pelaksanaan prakerin menjadi salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan sesuai dengan ketentuan pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, PP No.29 tentang pendidikan menengah, PP No.39 tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan nasional antara lain menyatakan:

1. Pendidikan nasional merupakan suatu sistem pendidikan terpadu yang mencakup semua jenis, satuan,jalur,jenjang, dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu sama lain, ditata secara sistematis sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
2. Pengadaan dan pendayagunaan sumber daya pendidikan oleh pemerintah, masyarakat, dan atau keluarga siswa.
3. Masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional.[UUSPN, Bab XIII,pasal 47 ayat(1)]
4. Penyelenggaraan sekolah menengah dapat bekerja sama dengan masyarakat terutama dunia usaha/industri dan para dermawan untuk memperoleh sumber daya dalam rangka menunjang penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan. [PP 29, Bab XI, Pasal 29, ayat(1)].
5. Pada sekolah menengah dapat dilakukan uji coba gagasan baru yang diperlukan dalam rangka pengembangan pendidikan menengah. [PP 29,Bab XIII, Pasal 32, Ayaat (2)]
6. PERAN serta masyarakat dapat berbentuk pemberian kesempatan untuk magang dan atau latihan kerja”. [PP 39,bab III,pasal 4, butir (8)]
7. Pemerintah dan masyarakat menciptakan peluang yang besar untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam sistem pendidikan nasional. [PP 39,bab VI, pasal 8, ayat (2)].

### Tujuan praktik kerja industri

Menurut Hamalik (Prihartono,2008:31) mengemukakan bahwa “tujuan praktik kerja industri adalah memberi kesempatan kepada peserta didik sekolah menengah kejuruan untuk mendalami dan menghayati situasi dan kondisi dunia usaha yang actual sesuai dengan program studi keahliannya”.

Tujuan dari kegiatan prakerin yang tercantum dalam pedoman pelaksanaan prakerin (Dikmenjur,2008:2) yaitu:

1. Pemenuhan kompetensi sesuai tuntutan kurikulum
2. Implementasi kompetensi kedalam dunia kerja
3. Penumbuhan etos kerja dan pengalaman kerja

Berdasarkan tujuan prakerin diatas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan prakerin, siswa dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja yang terampil serta profesional sesuai dengan bidang keahliannya. Proses penyiapan ini mencakup tiga ranah yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif.

### Manfaat Prakerin

Keuntungan yang diperoleh dari pelaksanaan praktek kerja industri menurut Arovah(2005:36) yaitu dapat dirasakan oleh :

1. Siswa
2. Sekolah
3. Lapangan kerja

Adapun manfaat dari praktik kerja industri akan diuraikan sebagai berikut:

1. Siswa
2. Memantapkan hasil kerja yang sudah diperoleh disekolah.
3. Membekali siswa dengan pengalaman kerja sesuai dengan perkembangan dunia kerja
4. Memberi dorongan untuk berrjiwa mandiri
5. Memberi peluang untuk mendapatkan lapangan kerja
6. Menumbuhkan sikap kerja yang tinggi
7. Siswa mendapatkan kompentensi yang tidak didapatkan di sekolah
8. Siswa dapat memberikan kontribusi tenaga kerja di perusahaan
9. Memberi motivasi dan etos kerja siswa
10. Sekolah
11. Kesempatan/peluang untuk menjalin kerjasama secara lebih mantap dan melembaga dengan dunia industri.
12. Peluang memperoleh masukan dari dunia kerja untuk perbaikan program dan proses pembelajaran yang diselenggarakan.
13. Peluang untuk mempromosikan lulusan dan promosi sekolah
14. Lapangan kerja/dunia industri tempat siswa melaksanakan prakerin.
15. Peluang bagi lapangan kerja untuk meningkatkan teknologi, produksi, dan iklim kerja dengan memanfaatkan keilmuan siswa
16. Peluang untuk mendapatkan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan
17. Peluang untuk berperan serta dalam upaya peningkatan mutu tamatan SMK sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pembangunan nasional.

### Syarat Siswa SMK Yang Mengikuti Prakerin

Syarat siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang mengikuti prakerin antara lain sebagai berikut:

1. Telah menempuh program normatif dan program adaptif dikelas 1 dan 2
2. Telah menempuh program produktif yang meliputi teori kejuruan dan praktek dasar kejuruan
3. Telah memilih program diklat yang dimilikinya.

### Deskripsi tugas kelembagaan

1. Guru Pembimbing
2. Membantu kelancaran prakerin kepada peserta didik bimbingannya
3. Mendata peserta didik yang melaksanakan prakerin serta melaksanakan monitoring
4. Membantu memecahkan persoalan yang dihadapi para peserta didik yang mendapat kesulitan dilapanga.
5. Membimbing peserta didik dalam pembuatan proposal
6. Membimbing peserta didik dalam pembuatan laporan
7. Pembimbing dari industri (instruktur)

Instruktur adalah orang yang bertanggung jawab didalam membimbing peserta prakerin selam kegiatan berlangsung diindustri. Pelatihan kerja diindustri yang dilakukan soleh siswa SMK merupakan proses pembelajaran, maka siswa harus mendapatkan bimbingan secara maksimal dari instruktur dalam bidang pekerjaannya. Dalam kapasitasnya sebagai pembimbing siswa dalam prakerin maka instruktur harus betul-betul ahli dalam bidangnya. Seperti yang diungkapkan Hobart dalam Wena (1996;83) Bahwa “instruktur harus betul-betul ahli dalam bidangnya dan juga harus mendapatkan latihan pembelajaran”. Instruktur dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam mencapai keberhasilan pelatihan kerja, untuk itu kemampuan yang baik harus dimiliki oleh seoarang instruktur adalah seperti yang diungkapkan oleh Wena (1996:83) yaitu :

1. Betul-betul terampil dan memahami segala aspek dibidang kerjanya
2. Memahami metodologi pembelajaran
3. Memiliki sifat yang telaten dan tekun dalam membimbing siswa
4. Memahami psikologi pembelajaran.

Wena (1998:98) mengungkapkan tugas dari seorang instruktur adalah “merancang program pembelajaran pelatihan, membimbing siswa serta mengevaluasi kemajuan belajar siswa”. Rancangan pembelajaran siswa dalam prakerin tidak terlepas dari garis-garis besar program pembelajaran. Secara umum tugas dari instruktur dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Memberikan bantuan atau arahan dalam pelaksanaan kegiatan para peserta prakerin
2. Membimbing peserta prakerin yang mendapat kesulitan dalam pelaksanaan pekerjaan
3. Memberrikan masukan ke sekolah tentang pelaksanaan prakerin dan uji kompetensi.

### Desain Program Praktek Kerja Industri

Program prakerin merupakan bagaian dari proses pembelajaran yang melibatkan industri dalam pelaksanaannya. Mager dan beach (Soeharto:1998:13) menuliskan bahwa pengembangan pengajaran kejuruan adalah membicarakan tahap-tahap yang melibatkan persiapan pengajaran yang dapat ditunjukkan atau didemonstrasikan untuk memberikan fasilitas belajar siswa. Pembelajaran ini merupakan proses interaksi antar komponen-komponen sistem pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai komponen pembelajaran yang meliputi tujuan, bahan ajar,metode,alat,dan sumber evaluasi. Menurut Soeharto (1998:13), ada enam tahapan didalam pengembangan pengajaran kejuruan yang meliputi :

1. Menganalisa kebutuhan training
2. Menentukan tujuan instruksional khusus tes dan metode mengajar
3. Mengembangkan modul training
4. Memproduksi materila traning
5. Implementasi training
6. Evaluasi training

Perancangan program praktek kerja industri tidak terlepas dari implementasi silabus kedalam pembelajaran, yang membutuhkan metode, strategi dan evaluasi pelaksanaan yang sesuai. Rancangan praktek kerja industri dilaksanakan dengan mempertimbangkan kesiapan dunia kerja atau industri sebagai mitra dalam melaksanakan praktik kerja industri. Hal ini diperlukan agar dalam pelaksanaannya, penempatan siswa untuk praktek kerja industri tepat sasaran dan sesuai dengan kompetensi yang akan dipelajari. Dibawah ini menunjukkan alur kerja perancangan program prakerin.

**Silabus**

**Kesenjangan**

**Fasilitas**

**Sekolah**

****

**Siswa**

Gambar 2.1 Diagram Alur Prakerin

Gambar 1Gambar 2.1 Diagram Alur Prakerin

Dari diagram di atas menunjukkan bahwa dalam perancangan program prakerin perlu dilakukan analisis terhadap kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai peserta didik berdasarkan tuntutan standar kompetensi/kompetensi dasar yang tertera dalam silabus.

Dalam perancangan praktik kerja industri perlu dilakukan analisis terhadap kemampuan-kemapmpuan yang harus dikuasai siswa berdasarkan tuntutan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tertera dalam silabus. Analisis dimaksudkan untuk mendapatkan informasi kompotensi apa saja yang dapat dipelajari disekolah dengan fasilitas yang tersedia dan kompetensi apa saja yang dipelajari didunia kerja. Adapun langkah-langkah dalam merancang prakerin yang tercantum dalam pedoman pelaksanaan prakerin (Dikmenjur,2008) yaitu :

1. Analisis pencapaian kompetesi hasil pembelajaran di sekolah

Keseluruhan kompetensi dalam kurikulum menjadi target utama yang harus dikuasai oleh siswa selama proses pembelajaran di sekolah. Keterbatasan fasilitas pembelajaran praktik di sekolah perlu disiasati dengan memanfaatkan fasilitas dunia kerja untuk pemenuhannya.

Untuk kepentingan tersebut perlu dilakukan analisis terhadap keseluruhan kompetensi yang didasarkan pada fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan. Dengan langkah ini akan diketahuai apakah keseluruhan fasilitas sudah tersedia disekolah atau tidak. Berdasarkan inventarisasi kemampuan-kemampuan yang dapat diajarkan di sekolah, maka akan terlihat dengan jelas kemampuan apa saja yang harus dibelajarkan kepada siswa melalui praktik kerja industri.

1. Pemetaan dunia kerja

Pemetaan dunia kerja sangat penting dilakukan sebelum program praktik kerja industri dirancang. Hal ini dimaksudkan agar dunia kerja yang dijadikan mitra benar-benar sesuai dengan program keahlian yang sedang ditekuni oleh siswa sehingga tujuan praktik kerja industri dapat tercapai. Pemetaan dunia kerja dilakukan dengan cara melakukan inventarisasi dunia kerja melalui media massa/brosur yang dilanjutkan dengan kunjungan langsung/survey, atau dengan cara lain yang dianggap tepat.

Secara umum dunia kerja yang dapat dilibatkan dalam program prakerin adalah dunia kerja skala regional, nasional, atau multinasional, bahkan perusahaan kecil sekalipun. Karena dalam kenyataannya justru perusahaan bersekala kecil lebih memberikan perhatian dan pembelajaran, dengan kata lain perusahaan bersekala kecil cenderung lebih terbuka dibandingkan dengan perusahaan besar.

1. Menyusun program prakerin

Dalam penyusunan program prakerin sebaiknya memperhatikan karakteristik:

1. Program menunjukkan asumsi bahwa situasi belajar adalah di tempat kerja
2. Program dapat menerima konteks berbagai perbedaan, mencakup perbedaan individu sebagai peserta didik yang berbeda inspirasi, termasuk didalamnya perbedaan kultur dan perbedaan pengetahuan.
3. Program harus fleksibel tidak hanya pada satu situasi, akan tetapi mempertimbangkan perbedaan butir 2, karena setiap hari pekerjaan mengalami prubahan dan siswa dapat menyesuaikan perubahan yang terjadi.
4. Program akan selalu memiliki perbedaan dengan berbagai tingkatan atau level, seperti perbedaan tuntutan dunia kerja dengan tuntutan sekolah.

Dari peta kompetensi Dunia kerja yang dimiliki sekolah dan kemampuan yang harus dipelajari di dunia kerja, selanjutnya disusun jurnal prakerin yang menjadi pegangan peserta didik pada saat melaksankan prakerin.

1. Implementasi
2. Waktu Pelaksanaan

Prakerin dapat dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran kompetensi yang direncanakan akan diberikan kepada dunia kerja. Disamping itu perlu juga mengadakan komunikasi dengan dunia kerja, dengan tujuan untuk memastikan kesiapan dunia kerja dan pembimbing, menerima peserta praktik kerja industri sesuai kompetensi yang diharapkan.

1. Pembekalan peserta didik

Siswa yang akan mengikuti praktik kerja industri harus diberikan pembekalan terlebih dahulu tentang program yang akan dilaksanakan sehingga siswa betul-betul memahami apa yang harus dilakukan di dunia kerja. Hal-hal yang menjadi fokus pembekalan antara lain:

1. Pelaksanaan praktik kerja industri yang dituangkan di dalam jurnal yang mereka bawa
2. Tata tertib/aturan yang berlaku di dunia kerja dimana mereka berada
3. Menjaga/memelihara nama baik sekolah.
4. Pembimbing

Pembimbing terdiri dari pembimbing internal yaitu guru produktif yang bertanggungjawab terhadap pembelajaran kompetensi, dan pembimbing eksternal yaitu staf dari dunia kerja yang sekaligus bertindak selaku instruktur pembimbing yang mengarahkan siswa dalam melakukan pekerjaan.

1. laporan

semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama di dunia kerja baik yang ada dalam jurnal ataupun pekerjaan lain yang diberikan oleh instruktur harus dicatat dan didokumentasikan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi terhadap program prakerin.

### Penilaian/evaluasi Praktik kerja industri

Untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan prakerin maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi merupakan serangkaian tahapan atau kegiatan yang terencana guna menilai efektifitas suatu tindakan atau kegiatan. Menurut E. Mulayasa (2004:169) bahwa:

Evaluasi hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan prilaku yang terjadi. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk: (1) peserta akan mempunyai prespektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan; (2) merka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap maupun dua tahap.

Dalam pelaksanaan evaluasi kegiatan prakerin perlu ada keterlibatan antara pihak sekolah dan institusi pasangan prakerin dalam mendesain dan melaksankan kegiatan evaluasi utnuk mengetahui hasil dan efektivitas pelaksanaan prakerin. seperti yang ungkapkan Wena (1995;231) bahwa:

Dalam usaha merencanakan evaluasi dalam praktik kerja industri harus dilakukan secara bersama antara pihak sekolah dengan pihak industri, adapun hal-hal yang perlu dibahas dalam tahap perencanaan evaluasi ini adalah hal-hal yang menyakngkut strategi evaluasi, instrument evaluasi, dan cara melakukan evaluasi.

Penilaian praktik kerja industri mencakup penilaian proses dan hasil pekerjaan siswa selama berada di industri. Penilaian ini berisi tentang bagaimana menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguaasai kemampuan dan prilaku selama praktik kerja industri. Adapun pedoman pelaksanaan kegiatan penilaian praktik kerja industri sebagaimana tercantum dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan meliputi penilai, aspek yang dinilai, dan kriteria penilaian.

Menurut kurikulum SMK pedoman pelaksanaan penilaian menjadi wewenang penuh pihak industri, selama pelaksanaan praktik kerja industri. Sekolah hanya menerima hasil penilaian dari industri untuk kemudian dikonversikan terhadap mata pelajaran terkait.

Pada akhir kegiatan praktik kerja industri, siswa akan memperoleh hasil yang berbentuk nilai prestasi, prestasi tersebut untuk mengakui kemampuan yang dimiliki oleh siswa dari hasil pengembangan di lapangan. Dalam hasil praktik kerja industri, siswa mendapat nilai dengan kriteria:

Abel 0.3 Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Prakerin

Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Prakerin

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 9,0-10,0 | A | Amat Baik |
| 8.0-8,9 | B | Baik |
| 7,0-7,9 | C | Cukup |
| 6,0-6,9 | D | Kurang |

Sumber (Depdikbud 1994:6)

Hasil yang diperoleh siswa akan ditunjukkan dalam bentuk sertifikat. Dalam sertifikat adalah tanda/surat keterangan (pernyataan tertulis) atau tercetak dari orang yang berwenang(DU/DI) yang dapat digunakan sebagai bukti suatu kejadian (prestasi yang diperoleh siswa dalam praktik kerja industri). Angka yang tertera pada sertifikat yang diperoleh siswa merupakan hasil penilaian yang dilakukan dunia usaha/industri (instruktur di dunia usaha/dunia industri), dengan aspek yang dinilai sebagai berikut:

1. Aspek teknis adalah tingkat penguasaan keterampilan siswa dalam menyelesaikan pekerjaannya (kemampuan Produktif)
2. Aspek non teknis adalah sikap dan perilaku siswa selama di dunia usaha/dunia industri yang menyangkut antara lain disiplin, tanggung jawab, kreativitas, kemandirian, kerjasama, ketaatan, dan sebagainya.

### Lingkungan industri

Terdapat perbadaan yang jelas antara lingkungan sekolah dan lingkungan industri. Ligkungan industri merupakan dunia orang dewasa, sedangakan lingkungan sekolah merupakan lingkungan remaja. Adanya perbedaan lingkungan ini tentunya akan memperngaruhi interaksi siswa dalam proses belajar, proses pembelajaran di SMK tidak bisa hanya bertumpu pada lingkungan sekolah saja karena siswa SMK harus dibekali kemampuan praketek dan pengalamn bekerja langsung pada dunia industri. Seperti yang diunkapkan Bonsch dalam Wena (1996:65) bahwa “pendidikan kejuruan harus memberi kesempatan pada peserta didiknya untuk belajar dalam realita yang sebenarnya”.

Jika dianalisis lebih dalam, pada hakekatnya lingkungan belajar dapat dipilah menjadi dua yaitu lingkungan belajar disekolah dan diluar sekolah. Secara garis besar lingkungan industri sebagai tempat pembelajaran menurut Wena (1996:98) harus dapat mewujudkan :

* + 1. lingkungan dunia kerja sebagai lingkungan belajar bagi siswa yang melakukan pelatihan
    2. addanya keterhubungan pengajaran akademik dengan pelatihan kerja yang dilaksanakan
    3. memberi peran siswa secara konstruktif sebagai pekerja disertai tanggung jawab rillnya dan sebagai peserta didik dalam waktu yang bersamaan
    4. menanamkan hubungan yang erat antara siswa dengan pekerja baik sebagai partner ataupun instruktur.

Lingkungan tempat diselenggarakannya program pelatihan idealnya harus mudah dikontrol sehingga keberhasilan pelatihan dapat tercapai. Lingkungan industri yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelatihan kerrja yaitu keteraturan program pelatihan ,perlengkapan belajar yang tersedia, waktu dan keterampilan yang diberikan, hubungan peserta dengan instruktur serta karyawan. Peran industri dalam mensukseskan program prakerin adalah industri wajib merencanakan segala kebutuhan yang diperlukan oleh siswa selama mengadakan pelatihan kerja dilingkungan industri ketersediaan industri dalam menyelenggarakan pelatihan kerja memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pelatihan kerja industri. Seperti diungkapkan oleh Wena (1996:23) bahwa:

pelaksanaan program pelatihan diprogramkan sesuai dengan program kurikulum, dengan kata lain, pihak industri harus dilibatkan dalam penyusunan program pelatihan sehingga terciptanya keterpadduan pelatihan kerja yang dilakukan siswa dengan pelaksanaan proses produksi oleh industri.

## C. Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan

Teknik Komputer dan Jaringan merupakan suatu Program Keahlian dalam bidang Jaringan Komputer dan Aplikasinya dimana dasar ilmu yang dipelajari adalah menginstalasi perangkat komputer personal dan menginstal sistem operasi dan aplikasi; menginstalasi dan mengkonfigurasi perangkat jaringan lokal (*Local Area Network*); merancang sistem keamanan jaringan, menginstalasi dan mengkonfigurasi perangkat jaringan berbasis luas (*Wide Area Network*); merancang bangun dan mengadministrasi jaringan berbasis luas (Dikmenjur, 2008). Adapun bidang pekerjaan dan kemampuan tamatan pada kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan adalah sebagai berikut:

### Bidang pekerjaan

Bidang pekerjaan yang dapat diisi oleh lulusan kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan mencakup pekerjaan teknik komputer dan jaringan di Industri maupun instansi lain seperti Toko Komputer, Perkantoran, Internet Service Provider (ISP), Hotel dan Perbankan, baik sebagai Yunior Network Administrator ataupun sebagai Network Administrator juga dimungkinkan mengelola dan atau berwirausaha di bidang Komputer dan Jaringan.

### Kompetensi lulusan

Lulusan kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan dapat menampilkan diri sebagai manuasia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap, mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Adapun kompetensi kejuran yang dimiliki oleh lulusan kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan yang tertuang dalam Spektrum kompotensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (Dikmenjur,2008) yakni:

1. Merakit PC
2. Mendiagnosis permasalahan pengoperasian PC dan periferal
3. Melakukan perbaikan dan/ atau setting ulang sistem PC
4. Melakukan perbaikan periferal
5. Melakukan perawatan PC
6. Melakukan perawatan periferal
7. Menginstalasi Sistem Operasi berbasis GUI dan Text
8. Menginstalasi *software*
9. Menginstalasi perangkat jaringan lokal *(Local Area Network)*
10. Mendiagnosis permasalahan pengoperasian PC yang tersambung jaringan
11. Melakukan perbaikan dan/ atau setting ulang koneksi jaringan
12. Menginstalasi sistem operasi jaringan berbasis GUI *(Graphical User Interface) dan Text*
13. Menginstalasi perangkat jaringan berbasis luas *(Wide Area Network)*
14. Mendiagnosis permasalahan perangkat yang tersambung jaringan berbasis luas *(Wide Area Network )*
15. Mendisain sistem keamanan Jaringan
16. Melakukan perbaikan dan/atau setting ulang koneksi jaringan berbasis luas *(Wide Area Network )*
17. Mengadministrasi server dalam jaringan
18. Merancang bangun dan menganalisa *Wide Area Network*
19. Merancang Web data base untuk content server

## Kerangka Pikir

Pendidikan sistem ganda merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan khusunya pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. Pendidikan sistem ganda dimaknai sebagai suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di Sekolah dan program peguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja.

Realisasi dari kebijakan pemerintah melalui sistem ganda dilaksanakan melalui praktik kerja industri (Prakerin). Pelaksanaan prakerin dimaksudkan agar program pendidikan di sekolah mengacu pada kompetensi profesional yang sesuai dengan kebutuhan industri. Upaya pemerintah dalam hal ini dimaksudkan agar mendekatkan pendidikan kejuruan dengan dunia kerja.

Perancangan program prakerin tidak terlepas dari implementasi silabus kedalam pembelajaran yang membutuhkan metode, strategi, dan evaluasi pelaksanaan yang sesuai. Rancangan program prakerin dilaksanakan dengan mempertimbangkan kesiapan dunia kerja sebagai mitra dalam pelaksanaan prakerin. hal ini ditujukan agar dalam pelaksanaanya penempatan siswa untuk praktik kerja industri tepat sasaran dan sesuai dengan kompetensi yang akan dipelajari.

Sinergitas antara pihak sekolah dengan industri mutlak diperlukan dalam perencanaan program prakerin agar tercipta keterpaduan antara pelatihan kerja yang dilakukan siswa dengan pelaksanaan aktivitas di dunia usaha/industri. keduanya harus bersama-sama dalam merumuskan desain pembelajaran, strategi evaluasi, instrumen evaluasi, dan cara melakukan evaluasi agar tujuan dari pelaksanaan prakerin itu dapat tercapai.

Dari uraian di atas dapat divisualisasika kedalam gambar berikut:

**Dunia usaha/industri**

**Pihak Sekolah**

**Perencanaan Program Prakerin**

**Pelaksanaan Prakerrin**

**Evaluasi Prakerin**

Gambar 2.2 kerangka Pikir

Gambar 2 Gambar 2.2 kerangka Pikir

# 

# BAB III

# METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi. Pada bab ini akan diuraikan pokok bahasan dalam metode penelitian yang berhubungan dengan jalannya penelitian yakni Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temua, dan tahap-tahap penelitian. Uraian metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

## Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Peneltian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari sumber informasi mengenai kegiatan prakerin dengan mengungkap dan mengkaji secara mendalam masalah yang menjadi fokus penelitian. Penggunaan pendekatan kualitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan maupun dalam kegiatan observasi secara langsung seperti yang di kemukakan Bogan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2000:3) mendefinisikan “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kat-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat di amati”.

b. jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan secara kualitatif berkaitan dengan gambaran kondisi subjek penelitian sesuai dengan kondisi sebenarnya, tanpa ada perlakuan (model, strategi, metode) dari peneliti sendiri, dan menggambarkannya secara naratif. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yitu untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Sukardi,2010:157). Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, mneganalisis dan menginterprestasikan kondisi yang sementara berlangsung.

Pada hakikatnya penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.

Alasan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian adalah karena penulis melihat adanya kesesuaian antara sifat penelitian dengan fokus penelitian yakni pelaksanaan praktik kerja industri pada kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan pada SMK Negeri 1 Tomoni kabupaten Luwu Timur.

## Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kaulitatif mutlak diperlukan karena instrumen kunci dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti itu bertindak sebagai instrumen, peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen-instrumen lain hanya bersifat pendukung saja. Jadi, peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

Moelong (2002:12) mengungkapkan bahwa “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjaddi pelapor hasil penelitian”

Berdasarkan pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini selain sebagai instrumen, peneliti juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Untuk itu peneliti sendiri terjun kelapangan untuk mengadakan observasi dan wawancara.

## Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur khususnya pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Sekolah ini terletak di jalan Kebunrami, Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Penulis memilih sekolah ini karena sekolah ini merupakan sekolah baru dan telah melaksanakan prakerin sebanyak satu kali.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, SMK Negeri 1 Tomoni, 1 orang guru bidang hubungan industri, 2 orang guru pembimbing, 2 orang instruktur, dan 17 orang siswa kompetensi keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan yang melaksanakan prakerin pada instansi pemerintahan dan tokoh komputer.

## Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat penting untuk mengungkap suatu permasalahan. Menurut Arikunto, (2002: 91) mengemukakan bahwa:

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah ahasil pengolahan data untuk suatu keperluanhasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta ataupun angka. Data diperlukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang bersumber dari informasi secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti. data primer di peroleh dari wawancara terbuka dan mendalam yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Seperti yang dikatakan Moeloeng (2000) , bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan prilaku manuisia merupakan data utama dan data primer dalam suatu penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru pembimbing ,pihak industri dan siswa.
2. Data sekunder yaitu data pendukung untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data skunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan. Moelong menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku, dokumen-dokumen, arsip, evaluasi,dan lain-lain.

## Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan karakteristik dalam penelitian kualitatif, sampel penelitian diambil secara purposive sampling. Hal ini mengingat keragaman fenomena yang akan diteliti. Pemilihan informasi dicari dari objek yang benar-benar menguasai permasalahan dan memiliki ciri-ciri spesifikasi dan terlibat dalam pengelolaan prakerin.

Adapu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian untuk menggali aspek-aspek yang relevan dan penting sebagai dasar analisis dan interpretasi yang akan dilakukan. Observasi di gunakan untuk mengumpulkan data utama berupa pelaksanaan praktik kerja industri.

1. Wawancara mendalam

Teknik Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, baik dalam bentuk tulisan ataupun lisan.Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data kualitatif serta beberapa keterangan atau informasi dari informan. Wawancara dilakukan terhadap narasumber *(key informan)* yang dianggap memiliki pengetahuan yang memadai tentang pelaksanaan program praktek kerja industri (prakerin). Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang perencanaan prakerin dan presepsi mengenai keterlaksanaan program praktik kerja industri. Yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, guru bagian hubungan industri, guru pembimbing, instruktur dari pihak industri, dan siswa.

1. Dokumentasi

dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik resmi maupun tidak resmi dalam bentuk laporan, statistik, surat-surat resmi, buku harian dan nilai, baik yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen dari lembaga atau institusi yang terkait dengan pelaksanaan praktek kerja industri yang mencakup data-data seputar praktek kerja industri. Dalam penilitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen berupa profil sekolah, profil dunia usaha/industri yang menjadi mitra dalam kegiatan prakerin, dan kurikulum kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan.

## Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan yang diwawancarai. Bila jawaban informan setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan huberman dalam Sugiyono (2010:246), Mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas data dalam penelitian ini meliputi: Reduksi data, display data, dan *conclusion drawing/*veifikasi.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penelitian dilapangan, maka jumlah data akan semakin banya, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan segera analisis data melalui reduksi data. Dalam tahap ini peneliti akan merangkum, fokus memilih hal-hal yang penting, dan mencari polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

1. Display data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart, dan* sejenisnya. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:149) menyatakan bahwa “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

Dengan mendisplaykan data, maka hal ini akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

1. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitan kualitatif, hasil penelitian yang diolah dan dianlisa harus memiliki nilai keabsahan yang tinggi. penentuan keabsahan data pada penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012:366) dapat dilakukan dengan uji kredibilitas(validitas internal), transferbilitas (validitas eksternal), dependebilitas(reliabilitas), dan konfirmabilitas(obyektifitas). Dalam hal ini peneliti berusaha untuk memenuhi keabsahan data tersebut.

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan ukuran tentang tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan. Cara-cara yang dilakukan untuk mewujudkan kriteria ini diantaranya:

1. Memperpanjang masa observasi

Waktu yang digunakan untuk observasi harus benar-benar cukup sehingga penelitidapat mengenal suatu lingkungan dengan baik, mengenai hubungan baik dengan orang-orang dilokasi penelitian dan mengecek kebenaran informasi.

1. Pengamatan yang terus menerus

Peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci, dan mendalam melalui pengamatan yang tersu menerus. Pada hakikatnya peneliti dapat membedakan hal-hal yang bermakna dan tidak bermakna untuk memahami gejala tertentu.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan kegiatan mencek kebenaran data tertentu dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai tahapan penelitian lapangan dengan waktu yang berlainan.

1. Membicarakan dengan orang lain

Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh kritik dan pertanyaan-pertanyaan yang tajam dari orang-orang yang tidak terlibat dalam penelitian, agar pandangannya lebih netral dan obyektif sehingga tingkat kepercayaan dan kebenaran penelitian lebih terjamin.

1. Menggunakan bahan referensi

Peneliti menggunakan hasil-hasil catatan dan rekaman untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang terkumpul. Hal ini dapat memudahkan peneliti dalam melakukan analisa dan penafsiran data.

1. Melakukan *member chek*

Peneliti melakukan *memeber chek* untuk meyakinkan informasi yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksud oleh informan. Kegiatan *member chek* dilakukan pada setiap akhir wawancara sehingga apabila dalam pencatatan peneliti ada yang keliru, maka responden dapat memperbaiki atau menambahkan kekurangannya.

1. Transferbilitas

Transferbilitas berhubungan dengan sampai manakah hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi –situasi yang lain. Bagi peneliti naturalistik, transferbilitas bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat diguankan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu peneliti menyerahkan transferbilitas hasil penelitian ini kepada para pemakai. Tentu saja pemakai berada pada situasi yang relatif sama dengan permasalhan dalam penelitian ini.

1. Dependebilitas dan konfirmabilitas

Dependibilitas menguji tentang kualitas pelaksanaan suatu penelitian sedangkan konfirmabilitas berhunbungan dengan tingkat objektifitas hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Kedua kriteria tersebut dapat dipenuhi melalui *audit trail.* Proses *audit trail* dilakukan dengan cara meneliti dan mengkonfirmasi pelaksanaan dan hasil penelitian sehingga penelitian ini terjamin kebenarannya. *Audit trail* pada penulisan skripsi/penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing.

## Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap penelitian yang dilakukan peneliti terdapat 3 tahapan, yaitu:

1. Tahap Orientasi

Tahp ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan lengkap mengenai masalah yang akan diteliti. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi penetapan desain dan fokus penelitian serta nara sumber. Kegiatan yang dilakukan peneliti meliputi pembuatan desain penelitian dan observasi awal dengan melakukan kunjungan secara informal pada lokasi yang akan diteliti.

1. Tahap eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan tahap penelitian sesungguhnya. Pada tahap ini peneliti mengumpulakn data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui wawancara dengan nara sumber disekolah dan di institusi pasangan (tempat prakerin siswa) selama proses pengumpulan data peneliti menggunakan alat bantu seperti buku catatan, alat perekam dan dokumen lainnya.

Dalam tahap ini peneliti juga menganalisa perolehan data dengan cara mereduksi data berlebihan, menanyakan kembali hal-hal yang kurang jelas dan mencek kebenaran serta merangkum percakapan secara sistematis.

1. Tahap member chek

Tahap ini bertujuan untuk mencek kebenaran semua informasi yang telah dikumpulkan agar penelitian dapat dipercaya. Setiap selesai melakukan wawancara, peneliti mengkonfirmasikan kembali catatan-catatan hasil wawancara kepada responden untuk menghindari kesalahan interprestasi dan melengkapi data yang kurang. Pada tahap ini peneliti juga melakukan triangulasi kepada responden atau narasumber untuk melengkapi dan memantapkan informasi.

# 

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian merupakan jawaban atas permasalahan yang telah diungkapkan pada bab 1 dalam bentuk pertanyaan penelitian. Seluruh penelitian pada bab ini merupakan hasil dari obserasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Fokus penelitian yakni tentang pelaksanaan program praktek kerja industri yang diselenggarakan oleh SMK negeri 1 Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Secara gareis besar penyajian bab ini dibagi menjadi dua bagian yaitu deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

## Deskripsi Data

### Perencanaan Praktik Kerja Industri

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua panitia Prakerin di SMK Negeri 1 Tomoni tahun pelajaran 2012-2013, peneliti memperoleh keterangan bahwa persiapan prakerin dilakukan selama empat bulan sebelum pelaksanaan prakerin, yakni dimulai sejak bulan Oktober 2012, dan pelaksanaan prakerin dimulai pada bulan februari 2013. Kegiatan perencanaan prakerin dibuat oleh tim kerja yang dibentuk melalui forum rapat guru dengan arahan dari kepala sekolah yang juga bertindak sebagai penanggung jawab setiap tahun pelajaran .W/9/03/013

Program prakerin disusun berdasarkan kesesuain dengan pragram jurusan/program studi masing-masing. Berdasarkan studi dokumentasi program kerja yang dibuat dengan mencantumkan visi, misi, tujuan, uraian kegiatan, indikator keberhasilan, penanggung jawab, pelaksana, dan waktu kegiatan untuk periode satu tahun.

58

1. **Pengorganisasian Panitia Prakerin**

Berdasarkan studi dokumentasi dan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan ketua panitia prakerin SMK Negeri 1 Tomoni diperoleh keterangan bahwa dalam penyelenggaraan prakerin, pihak sekolah membentuk sebuah kepanitian. Dalam kepanitian tersebut terdapat struktur organisasi yang penanggung jawabnya adalah kepala sekolah SMK Negeri 1 Tomoni, Sedangkan ketua pelaksananya adalah wakasek hubungan industri. Pengorganisasian seluruh kegiatan prakerin sepenuhnya dilakukan oleh panitia prakerin terkait dengan hal-hal yang berkenaan dengan tugas dan tanggung jawab setiap unsur yang terlibat dalam pelaksanaan prakrin tersebut. Uraian tugas dan tanggung jawab setiap unsur yang terlibat dalam prakerin akan diuraikan sebagai berikut:

1. Penanggung jawab (kepala sekolah SMK Negeri 1 Tomoni) bertugas
2. Sebagai penanggung jawab umum kegiatan prakerin
3. Memberikan petunjuk dan pengarahan kepada para pembimbing dan peserta prakerin
4. Ketua pelaksana (wakasek Hubungan industri) bertugas:
5. Menyusun program prakerin
6. Menyusun pembagian tugas
7. Mengkordinasikan pelaksanaan prakerin
8. Mempersiapkan proposal penempatan siswa
9. Mengurus penempatan siswa bersama-sama dengan ketua jurusan
10. Mengadakan komunikasi dengan institutsi pasangan dalam pelaksanaan prakerin
11. Mengawasi pelaksanaan kegiatan prakerin
12. Sekertaris bertugas:
13. Menyimpan dan memeliharan dokumen-dokumen prakerin
14. Mempersiapkan administrasi dan kelengkapan prakerin
15. Mempersiapkan surat tugas guru pembimbing
16. Mempersiapkan administrasi monitoring /bimbingan
17. Mempersiapkan jurnal kegiatan siswa
18. Mempersiapkan perangkat uji kompetensi
19. Bendahara bertugas
20. Menyusun rencana anggaran untuk kegiatan prakerin
21. Mendistribusiakan uang sesuai anggaran dan sepengetahuan penanggung jawab dan ketua pelaksana
22. Memberikan laporan pertanggung jawaban setelah kegiatan selesai
23. Ketua jurusan bertugas:
24. Menginventarisir institusi/industri yang dapat dijadikan pasangan dalam pelaksanaan prakerin
25. Menginventarisir pekerjaan-pekerjaan yang ada di institusi/industri sesuai dengan jurusannya.
26. Membicarakan sistem pelatihan, penilaian dan sertifikasi dengan pihak industri/ institusi pasangan
27. Membuat laporan tertulis tentang kemajuan dan hambatan tentang pelaksanaan prakerin kepada ketua pelaksana
28. Guru pembimbing
29. Menginventarisir siswa yang praktek sesuai dengan tempat dan jurusannya
30. Mendata kompetensi apa saja yang telah diperoleh peserta prakerin
31. Memberikan masukan kepada instruktur tentang kompetensi yang telah disepakati bersama
32. Menampung masukan atau informasi yang berkempbang dari institusi pasangan
33. Memberi motivasi dan arahan kepada peserta prakerin
34. Melaporkan dan mengumpulkan hasil monitoring
35. Menginventarisis jadwal uji kopmpetensi dari setiap institusi pasangan
36. Instruktur bertugas:
37. Menunjukkan kompetensi profesional dalam bidang pekerjaannya
38. Memberikan penjelasan kepada siswa mengenai aspek teknis pekerjaan dan keselamatan kerja pada setiap bidang pekerjaan
39. Menularkan kemampuan kepada siswa sehingga terbentuknya kompetensi siswa sesuai yang diharapkan
40. Turut serta menyusun butir-butir program pengajaran bersama pihak sekolah agar tercapai keterkaitan antara sekolah dengan industri
41. Memotivasi siswa untuk lebih disiplin

Proses koordinasi pada setiap tahap kegiatan prakerin dilaksanakan oleh kepala sekolah melalui forum rapat yang dihadiri oleh panitia prakerin. Rapat dilakukan untuk mengetahui rencana yang telah dibuat, mengetahui kesiapan pelaksanaan, dan mengetahui masalah-masalah yang timbul dalam setiap tahap kegiatan serta untuk melakukan evaluasi dari setiap kegiatan prakerin secara keseluruhan.

1. **Pengorganisasian program prakerin**
2. Silabus

Silabus merupakan salah satu perangkat dalam pelaksanaan prakerin. silabus direncanakan dan dibagikan kepada siswa sebelum melaksanakan kegiatan prakerin. Pada pelaksanaannya, siswa diharapkan dapat melaksanakan prakerin sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang tercantum dalam silabus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakasek bidang kurikulum serta hasil studi dokumentasi, bahwa silabus yang digunakan dalam pelaksanaan prakerin SMK Negeri 1 Tomoni yang disusun sendiri oleh pihak sekolah berdasarkan pada kurikulum yang digunakan untuk menentukan kompetensi apa saja yang akan dicapai dalam pelaksanaan prakerin. W/9/03/013

1. Waktu

Waktu pelaksanaan prakerin adalah rentang waktu yang digunakan untuk siswa melaksanakan prakerin di industri atau institusi pasangan. Alokasi waktu yang diberikan kepada siswa untuk melaksanakan prakerin yakni selama dua bulan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua panitia prakerin SMK Negeri 1 tomoni, waktu pelaksanaan praktek kerja industri ditentukan oleh pihak sekolah dengan menyesuaikan jadwal yang ada di industri/institusi pasangan. Pelaksanaan prakerin di SMK Negeri 1 Tomoni dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan April. W/9/03/013

1. Tempat

Tempat pelaksanaan prakerin SMK Negeri 1 Tomoni diatur oleh pihak sekolah meskipun demikian pihak sekolah juga memberi izin kepada siswa untuk mencari sendiri tempat untuk pelaksanaan prakerin yang dikehendakinya dengan catatan sesuai dengan ketentuan yang diberikan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua panitia prakerin SMK Negeri 1 Tomoni, dijelasakan bahwa persiapan penempatan siswa dilakukan dengan mengirimkan surat melalui pos,email dan mengirim langsung kepada institusi yang akan dijadikan tempat pelaksanaan prakerin. Sedangkan bagi siswa yang ingin mencari tempat prakerin sendiri dari pihak sekolah juga memberikan pengarahan bagaimana cara pemilihan tempat serta membagikan surat permohonan izin tempat untuk melaksanakan prakerin. W/9/03/013

Persiapan kerjasama prakerin dilaksanakan dengan langkah awal mengirim surat permohonan prakerin empat bulan sebelum jadwal prakerin dilaksanakan yakni pada bulan oktober 2013. Bagi siswa yang mencari tempat prakerin sendiri mereka diharapkan segera mengirimkan surat permohonan prakerin ke institusi yang akan dijadikan tempat prakerin. Setelah surat permohonan prakerin samapai pada institusi pasangan siswa diharapkan aktif dalam menanyakan dan mengkonfirmasi kepastian surat balasan dari institusi pasangan, apakah mereka diizinka atau tidak.

Siswa yang telah diterima permohonan prakerinnya oleh institusi pasangan diharuskan melapor dengan membawa surat balasan resmi dari pihak institusi pasangan kepada hubin agar namanya terdata dalam *database* peserta yang melaksanakan prakerin, selain itu untuk mengantisipasi jika ada institusi yang meminta perjanjian tertulis dengan pihak sekolah maka sekolah akan membuatkannya dan mengutus seseorang dari panitia prakerin untuk menindak lanjutinya.

Dalam pertemuan antara pihak sekolah dan institusi pasangan biasanya hanya dilakukan penandatangannan perjanjian atau kerjasama saja. Sedangkan untuk perumusan desain dan metode pembelajaran sekolah cenderung menyerahkan seluruh proses pembelajaran kegiatan prakerin kepada pihak institusi pasangan.

Setelah semua siswa memperoleh tempat prakerin pihak hubin kembali melakukan pendataan siswa dan institusi pasangannya untuk memastikan dan menentukan kelompok pada masing-masing institusi pasangannya. Data inilah yang akan dijadikan acuan untuk penentuan jumlah pembimbing dalam setiap institusi pasangan.

1. Biaya

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan siswa bahwa selama malaksanakan prakerin seluruh biaya yang dikeluarkan siswa saat melaksanakan prakerin ditanggung sendiri oleh siswa. Hal ini sudah menjadi kesepakatan bersama dengan orang tua siswa sebelum pelaksanaan prakerin. W/11/03/013

1. Pembekalan

Pembekalan prakerin merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan prakerin. berdasarkan hasil studi dokumentasi diperoleh data pembekalan prakerin yang dilaksanakan sebelum jadwal pelaksanaan prakerin selama dua minggu dengan materi terkait dengan pelaksanaan prakerin, sosialisasi peraturan diinstitusi pasangan dan sikap yang harus dijaga selama mengikuti prakerin.

1. Monitoring

Monitoring merupakan kegiatan untuk mengawasi dan membimbing siswa yang sedang melaksanakan prakerin. kegiatan ini dilaksanakan oleh guru pembimbing dari sekolah dan instruktur dari pihak industri.

1. Pihak sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua panitia dan guru pembimbing prakerin SMK Negeri 1 Tomoni diperoleh penjelasan bahwa monitoring dilakukan oleh pihak sekolah sebanyak dua kali dalam sepekan. Monittoring pihak sekolah dilaksanakan oleh guru pembimbing. Berdasarkan keterangan ketua panitia prakerin, guru yang ditunjuk sebagai guru pembimbing adalah guru mata produktif dengan perrtimbangan guru produktif lebih menguasai materi keahlian. Monitoring awal dilaksanakan untuk memeriksa kesesuain tempat industri dengan bidang keahlian siswa yang melaksanakan prakerin, kemudian monitoring selanjutnya di laksanakan untuk mengetahui kedala-kendala selama pelaksanaan prakerin dan untuk membimbing siswa dalam penyusunan laporan akhir prakerin. W/9/03/013

1. Pihak institusi pasangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan instruktur di institusi pasangan, diketahui bahwa selama siswa melaksankan prakerin, instruktur selalu melakukan monitoring pada setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa. W 14/03/013

1. Uji kompetensi

Uji kompetensi merupakan tahap akhir dalam pelaksanaan prakerin. uji kompetensi merupakan penilaian bagi siswa terhadap kompetensi yang didapat selama melaksanakan praktek kerja industri. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua panitia dan hasil dokumentasi, sekolah menyerahkan sepenuhnya pelaksanaan uji kompetensi kepada industri/institusi pasangan tempat siswa melaksanakan prakerin. sekolah hanya menyusun format dan komponen-komponen penilaian selanjutnya menyerahkan ke institusi pasangan untuk disi oleh pembimbing di intitusi pasangan. W/9/03/013

### Pelaksanaan Prakerin

1. **Keterlaksanaan Tingkat Sekolah**
2. Silabus

Berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara terhadap kepala sekolah, wakasek kurikulum dan instruktur prakerin, sekolah menyusun sendiri silabus yang digunakan dalam pelaksanaan prakerin, hal ini terjadi karena kurangnya kordinasi antara pihak sekolah dengan institusi pasangan yang dijadikan tempat prakerin. Selain itu, kesiapan pelayanan institusi pasangan juga menjadi salah satu faktor penyebab tidak terlaksananya penyusunan silabus secara bersama-sama dengan institusi pasangan prakerin.

1. Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua panitia prakerin, jadwal siswa melaksanakan prakerin yang dijadwalkan dari pihak sekolah yakni selama dua bulan terhitung sejak tanggal 2 februari sampai tanggal 5 april 2013. Tetapi pada kenyataannya skolah harus mengikuti jadwal dari institusi pasangan sehingga ada juga beberapa siswa yang mengikuti prakerin kurang dari dua bulan. W/9/03/013

1. Tempat pelaksanaan Prakerin

Penentuan tempat pelaksanaan prakerin SMK Negeri 1 Tomoni diatur oleh pihak sekolah, meskipun pihak sekolah juga tidak melarang jika ada siswa yang mau mencari tempat prakerin sendiri. Jika siswa ingin mencari sendiri tempat prakein maka tempat yang diajukan oleh siswa harus memperhatikan kriteria yang ditentukan sekolah yakni:

1. Sesuai dengan standar keahlian yang diharapkan oleh masing-masing jurusan
2. Memiliki kesesuaian waktu dengan program prakerin SMK Negeri 1 Tomoni.

Berdasarkan studi dokumentasi, penempatan siswa SMK Negeri 1 Tomoni kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan yang melaksanakan prakerin adalah sebagai berikut :

Tabel 0.1 Tabel 4.1

Tabel 4.1

Tempat pelasksanaan Prakerin Siswa SMK Negeri 1 Tomoni

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **KANTOR/ INSTANSI** | **L** | **P** | **JUMLAH** |
| 1 | BPMPD | 1 | 1 | 2 |
| 2 | BAPEDALDA | 2 | 2 | 4 |
| 3 | BAPPEDA | 1 | 1 | 2 |
| 4 | BKPPD | 7 | 7 | 14 |
| 5 | DINAS CAPILDUK | 2 | 2 | 4 |
| 6 | DINAS DIKBUDPARMUDORA | 5 | 10 | 15 |
| 7 | DINAS ESDM | 1 | 1 | 2 |
| 8 | DINAS KEHUTANAN | 1 | 3 | 4 |
| 9 | DINAS KESEHATAN | 1 | 3 | 4 |
| 10 | DINAS KOPERINDAG | 1 | 1 | 2 |
| 11 | DINAS NAKERTRANSOS | 2 | 4 | 6 |
| 12 | DINAS PERTANIAN, PERKEBUNAN & PETERNAKAN | 3 | 2 | 5 |
| 13 | DINAS PU & PR | 1 | 2 | 3 |
| 14 | KANTOR DPRD | 4 | 1 | 5 |
| 15 | KANTOR INSPEKTORAT | 1 | 1 | 2 |
| 16 | KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU | 2 | 1 | 3 |
| 18 | KANTOR SAMSAT | 3 | 3 | 6 |
| 19 | RSUD. I LAGALIGO | 2 | 4 | 6 |
| 22 | KANTOR CAMAT BURAU | 1 | 1 | 2 |
| 23 | KANTOR CAMAT KALAENA | 2 | 2 | 4 |
| 24 | KANTOR CAMAT MANGKUTANA | 1 | 2 | 3 |
| 25 | KANTOR CAMAT TOMONI | 3 | 3 | 6 |
| 26 | KANTOR CAMAT TOMONI TIMUR | 1 | 1 | 2 |
| 27 | KANTOR CAMAT WOTU | 1 | 1 | 2 |
| 28 | BADAN PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH | 2 | 3 | 5 |
| 29 | BPD SULSELBAR | 1 | 3 | 4 |
| 30 | MALILI TEKNO | 1 | 1 | 2 |
| 31 | TOMONI DUTA COMPUTER | 1 | 1 | 2 |
| 32 | MPS PALOPO | 4 |  | 4 |
| 33 | SINAR PRINT PALOPO | 1 |  | 1 |
| 34 | CV DWI INSAN KARYA | 2 |  | 2 |
| 35 | PT. SANGKURWIRA TELEKOMUNIKASI | 2 |  | 2 |
| 36 | UNIVERSITAS HASANUDDIN (UNHAS) | 11 | - | 11 |
| 37 | UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM) | 5 | 5 | 10 |
| 38 | PT. TELKOM | 2 | 1 | 3 |
| 39 | PT. GRAHA SERVICE INDONESIA (SAMSUNG) | - | 2 | 2 |
| 40 | PT. SALSABILIA MEDIA TRANSCOM | 8 | - | 8 |
| 41 | CV. METRONIX MAKASSAR UTAMA | 11 | 4 | 15 |
| 42 | SURYA SANTANA KOMPUTER | 2 | - | 2 |
| 43 | PT. SEMEN BOSOWA | 1 | - | 1 |
| ***JUMLAH*** | | ***103*** | ***79*** | ***182*** |

Sumber : Smk Negeri 1 Tomoni

1. Biaya

Berdasarkkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh keterangan bahwa seluruh biaya yang dikeluarkan saat pelaksanaan praekrin dibebankan kepada siswa. Sekolah tidak memberi dan menerima biaya apapun dari siswa selama pelaksanaan prakerin. W/11/03/013

1. Pembekalan

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ketua panitia prakerin SMK Negeri 1 Tomoni dan hasil dokumentasi, diterangkan bahwa sebelum siswa melaksanakan prakerin, terlebih dahulu sekolah melaksanakan pembekalan kepada siswa. Pembekalan ini dilakukan untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan prakerin dan agar siswa selalu menjaga nama baik sekolah juga menjaga sikap dan tingkah laku saat melaksanakan prakerin. *(Jadwal pembekalan peserta prakerin terlampir)*

1. Monitoring

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru pembimbing, monitoring siswa prakerin sudah di jadwalkan oleh panitia prakerin, jadwal pelaksanaan prakerin dilaksanakan setiap hari. Dalam pelaksanaannya monitoring hanya dilakukan dua kali dalam sepekan oleh guru pembimbing hal ini disebabkan karena lokasi pelaksanaan prakerin yang cukup jauh dari sekolah sehingga jika setiap hari dilakukan akan menggangu proses belajar disekolah.

1. Uji Kompetensi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua panitia prakerin dan hasil dokumentasi, Pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada pihak industri/ institusi pasangan untuk melaksanakan uji kompetensi bagi siswa yang melaksanakan prakerin. sekolah hanya menyediakan format penilain yang akan di isi oleh instruktur pada institusi pasangan. *(format penilaian terlampir)*

1. **Keterlaksanaan tingkat institusi pasangan**
2. Pembekalan

Menurut keterangan instruktur , pada saat mereka mulai melaksanakan prakerin siswa diwajibkan untuk mengikuti pembekalan/pengarahan tentang pekerjaan yang harus diakukan, peraturan-peraturan di institusi pasangan. Pengarahan ini dilakukan untuk mempermudah proses adaptasi dilingkungan pekerjaan.

1. Waktu

Waktu pelaksanaan diindustri/institusi pasangan diatur dan disesuaikan dengan jadwal yang ada diinstitusi pasangan.

1. Uji kompetensi

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap institusi pasangan diperoleh kesimpulan bahwa Uji kompetensi sepenuhnya diserahkan kepada pihak institusi pasangan. Meskipun dalam prakteknya pihak institusi pasangan tidak melaksanakan uji kompetensi yang dilkukan adalah melakukan penilaian selama mereka melaksanakan tugas-tugas saat prakerin.

1. Monitoring

Monitoring yang dilaksanakan oleh institusi pasangan dilaksanakan oleh instruktur yang ditunjuk dari salah seorang karyawan/staf untuk menjadi instruktur bagi siswa yang melaksanakan prakerin. semua kegiatan siswa prakerin harus mendapatkan persetujuan atau izin dari instruktur yang telah ditunjuk institusinya.

1. **Keterlaksanaan tingkat Siswa**

Menurut wakasek kurikulum selama melaksanakan prakerin siswa harus mendapatkan keahlian-keahlian yang tercantum dalam silabus yang telah disusun oleh pihak sekolah. siswa juga diharuskan mengisi jurnal kegiatan yang berisi pekerjaan-pekerjaan yang telah dilakukan siswa dengan sepengetahuan instruktur. Pencatatan jurnal dilakukan setiap hari untuk memudahkan ketika pihak sekolah melakukan monitoring. Hal ini dibenarkan oleh Mashar peserta prakerin menjelaskan bahwa “ kami wajib mengisi jurnal kegiatan harian selama melaksankan prakerin dan instruktur harus mengetahui jurnal tersebut dengan cara memberikan paraf.

Indikator proses dan pelaksanaan prakerin terdiri dari: Penguasaan Kompetensi, disiplin kerja, tanggung jawab, inisiatif, kerajinan, ketepatan, dan nilai dari industri.

1. Silabus

Berdasarkan hasil Wawancara dengan siswa Prakerin diperoleh keterangan bahwa dalam pelaksanaan prakerin mereka dibekali silabus yang berisi tentang kompetensi yang akan dicapai dalam pelaksanaan prakerin. akan tetapi dalam pelaksanaanya kompetensi yang tertuang dalam silabus justru banyak yang tidak terlaksana.

Dari hasil studi dokumentasi dipaparkan bahwa ada 18 Kompetensi keahlian pada jurusan teknik komputer dan jaringan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan prakerin SMK negeri 1 Tomoni.*(profil kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan terlampir)*

Dari 18 profil kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan yang tercantum dalam kurikulum prakerin SMK Negeri 1 tomoni, setidaknya ada lima kompetensi yang dijadikan penilaian dalam pelaksanaan Prakerin SMK Negeri 1 tomoni yaitu sebagai berikut:

1. Menginstalasi Personal Computer (PC)
2. Melakukan perbaikan dan setting ulang sistem PC
3. Menginstalasi Software
4. Memback-UP dan Merestorasi Software
5. Menginstalasi Perangkat jaringan *Local Area Network* (LAN)

Berdasarkan hasil observasi, maka penulis membagi pembahasan pelaksanaan silabus kedalam dua poin yakni poin pertama silabus yang dilaksanakan pada instansi pemerintahan dan silabus yang dilaksanakan pada toko komputer.

1. Instansi pemerintahan

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan prakerin di instansi pemerintahan yakni pada kantor dinas Pendidikan kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga(DIKBUDPARMUDORA) ditemukan bahwa dalam pelaksanaan prakerin instansi pemerintahan tidak melaksanakan satupun kompetensi yang terdapat dalam silabus prakerin, hal ini dibenarkan oleh siswa yang melaksanakan prakerin dikantor Dinas Pendidikan kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga(DIKBUDPARMUDORA), bahwa dalam pelaksanaan prakerin siswa tidak pernah belajar tentang kompetensi-kompetensi yang tercantum dalam silabus, yang dilakukan siswa selama prakerin adalah mengetik, mengimput data membuat surat mengatur dokumen bahkan dalam pelaksanaannya siswa lebih banyak santai ketimbang bekerja.

1. Toko Komputer

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan prakerin di Toko Komputer ditemukan bahwa dalam pelaksanaan prakerin di Toko komputer siswa memperoleh banyak pengalaman belajar. Hal ini dibenarkan oleh siswa yang melaksanakan prakerin di toko komputer, bahwa selama prakerin mereka mendapatkan banyak ilmu mulai dari perakitan, penginstalan, *trouble shooting*, dan service.

Dalam pelaksanaan prakerin di toko komputer dalam melaksanakan pekerjaan semua siswa prakerin dilibatkan dan mendapatkan pengawasan dari instruktur, pada saat ada pekerjaan yang belum pernah dilakukan oleh siswa instruktur hanya memperlihatkan kepada siswa bagaimana proses pengerjaannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan prakerin di Toko komputer, ditemukan bahwa dari lima kompetensi yang tercantum dalam komponen penilaian prakerin hanya ada satu kompetensi yang tidak dilaksanakan yakni Menginstalasi Perangkat jaringan *Local Area Network* (LAN). Sedangkan empat kompetensi lainnya dilaksanakan yaitu menginstalasi PC, perbaikan dan setting ulang sistem PC, Menginstalasi Software, dan memback-up serta merestorasi software. Selain memperoleh pengetahuan tentang kompetensi keahlianya peserta prakerin juga memperoleh pengetahuan tentang pelayanan service dan penjualan komputer.

1. Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa prakerin diperoleh keterangan bahwa waktu pelaksanaan prakerin dilaksanakkan selama dua bulan.

1. Biaya

Seluruh biaya yang dikeluarkan saat pelaksanaan prakerin seluruhnya dibebankan kepada siswa, sekolah tidak memberi dan menerima biaya apapun dari siswa.

1. Pembekalan

Dalam pelaksanaan prakerin siswa memperoleh pembekalan yang dilakukan di sekolah selama dua pekan sebelum diberangkatkan ke tempat pelaksanaan prakerin dan mendapatkan pembekalan di lokasi prakerin sebelum memulai pelaksanaan prakerin.

1. Uji Kompetensi

Selama melaksanakan prakerin instruktur prakerin memberikan penilaian terhadap kinerja siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan saat pelaksanaan prakerin. pihak institusi tidak melaksanakan uji kompetensi terhadap siswa yang melaksanakan prakerin.

1. Monitoring

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diperoleh keterangan bahwa dalam pelaksanaan prakerin. pihak sekolah tidak melaksanakan monitoring sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan bahkan para siswa mengeluh karena selama tiga pekan pelaksanaan prakerin belum pernah sekalipun dimonitoring oleh guru pembimbingnya. Berbeda dengan monitoring dari pihak institusi pasangan siswa selalu diawasi oleh instruktur yang telah ditunjuk dari instansi tempat prakerin.

### Evaluasi Prakerin

1. **Pengorganisasian program prakerin**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa untuk kelancaran kegiatan prakerin, selama ini pihak sekolah selalu megadakan rapat kordinasi dalam setiap tahapan kegiatan sehingga orang-orang yang terlibat dalam kegiatan prakerin memiliki kesatuan tindakan dalam pelaksanaan prakerin. hal ini diperkuat oleh ketua panitia dan ketua jurusan bahwa kordinasi selalu dilakukan baik secara formal melalui rapat maupun komunikasi langsung terutama bila ada masalah-masalah yang memerlukan penanganan secepatnya.

Dalam pelaksanaan prakerin kegiatan pengawasan prakerin dilaksanakan oleh kepala sekolah yang dibantu oleh ketua panitia prakerin, kegiatan pengawasan dilakukan baik secara formal melalui forum rapat dan laporan tertulis ataupun secara informal melalui laporan secara lisan. Kegiatan pengawasan ini dilakukan agar setiap tahap kegiatan mengacu pada program kerja yang telah ditetapkan. Pengawasan yang dilakukan menyangkut kegiatan :

1. Penyusunan program kerja
2. Penempatan siswa
3. Pengarahan kepada orang tua siswa
4. Pengarahan siswa
5. Monitoring
6. Penilaian

Menurut ketua panitia prakerin dan guru pembimbing pengawasan penyelenggaraan prakerin yang dilaksanakan di instansi dilakukan oleh guru pembimbing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua panitia prakerin dan kepala sekolah diperoleh keterangan bahwa pada setiap akhir kegiatan prakerin sekolah melaksanakan kegiatan evaluasi dengan menyebarkan angket kepada pihak industri/atau institusi prakerin, kepada orang tua, dan kepada siswa untuk mengetahui tingkat kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan sekolah dalam pelaksanaan prakerin.

1. **Penilaian Hasil Prakerin**

Tahap akhir dari kegiatan prakerin yakni pemberian nilai kepada peserta didik yang telah melaksanakan kegiatan prakerin. Pada tahap ini tidak ada strategi ataupun metode khusus yang digunakan institusi pasangan dalam rangka mengevaluasi peserta didik, dalam pelaksanaannya instruktur biasanya melakukan penilaian pada setiap aktifitas yang dilaksanakan siswa pada saat melaksanakan prakerin. Sedangkan pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya pelaksanaan penilaian kepada pihak institusi pasangan, keterlibatan sekolah dalam hal ini ketua panitian hanya membuat format penilaian dengan batasan kompetensi yang telah ditentukan dan sudah terlampir dalam jurnal pelaksanaan prakerin yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Aspek penilaian yang diberikan oleh pihak institusi pasangan yakni meliputi aspek teknis dan aspek nonteknis, aspek teknis meliputi kompetensi yang harus dicapai siswa yakni menginstal PC, perbaikan dan setting ulang PC, menginstalasi software, *memback-up* dan *merestorasi* software dan instalasi jaringan LAN sedangkan aspek teknis yang dinilai yakni kedisiplinan, kerjasama, inisiatif, tanggung jawab dan kebersihan.

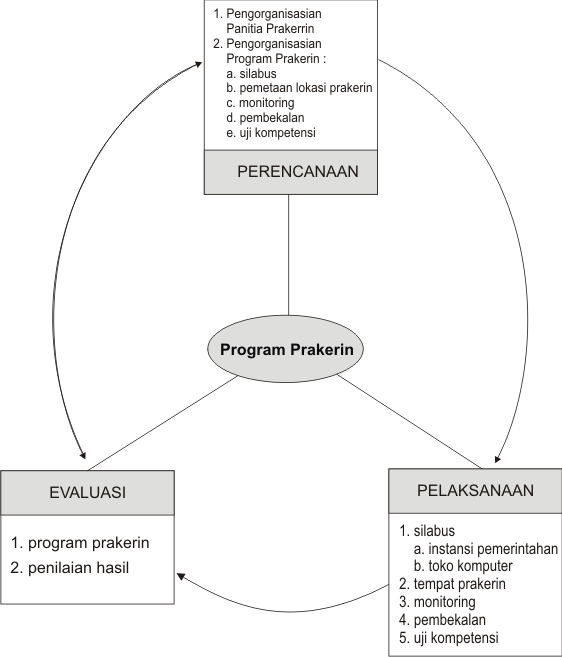
Selain diberikan penilaian, peserta didik akan diberi sertifikat dari masing-masing institusi pasangan tempat mereka melaksanakan prakerin. Hal ini merupakan suatu bentuk penghargaan dan pengakuan institusi pasangan terhadap sisiwa yang telah melaksanakan prakerin.

Para siswa yang telah menyelesaikan segala hal terkait kegiatan prakerin, baik itu yang berhubungan dengan praktik maupun administratif dapat dikatakan telah selesai melaksanakan kegiatan prakerin diinstitusi pasangan peserata prakerin dapat melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu kembali kesekolah dan menyerahkan jurnal dan sertifikat prakerin kepada ketua panitia prakerin. Bagi peserta yang tidak menyerahkan jurnal dan sertifikat sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan, maka akan dianggap tidak melaksanakan prakerin dan mendapat sanksi sesuai dengan peraturan sekolah.

Semua dokumen dari masing masing siswa yang telah terkumpul akan segera dikordinasikan oleh ketua panitia, selanjutnya nilai yang telah direkap berdasarkan kelas akan diserahkan kepadda wali kelas masing-masing. Setelah tahap ini dilaksanakan maka kegiatan prakerin dianggap telah selesai dan siswa dapat kembali mengikuti proses pembelajaran disekolah sebagaimana mestinya.

## ANALISIS

Pada bagian ini penulis akan menganalisis data yang penulis dapatkan dari hasil penelitian. Berdasarkan paparan data pada deskripsi penelitian maka secara umum kerangka alur kegiatan prakerin dapat digambarskan sebagai berikut.



Gambar 4.1 Alur kegiatan Prakerin

Gambar 3 Gambar 4.1 Alur kegiatan Prakerin

### Tahap Perencanaan Prakerin

Pada proses pengorganisasian panitia prakerin tidak ditemukan permasalahan yang krusial namun pada tahap pengorganisasian program prakerin ditemukan beberapa permasalahan yakni prakerin yang merupakan bagian dari pembelajaran mestinya dalam perencanaannya perlu memperhatikan kesiapan dunia kerja yang akan dijadikan mitra. Namun dalam pelaksanaanya perencanaan prakerin yang dilakukan oleh SMK negeri 1 tomoni, pihak sekolah tidak melakukan analisis dan pemetaan terhadap dunia kerja yang akan dijadikan sebagai mitra, serta tidak melibatkan pihak mitra dalam menyusun dan mendesain pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat kegiatan prakerin berlangsung.

### Tahap Pelaksanaan Prakerin

Permasalahan yang ada pada tahap pelaksanaan yaitu penempatan siswa yang tidak sesuai dengan kompetensi keahlian, pelaksanaan monitoring yang tidak sesuai dengan jadwal, uji kompetensi yang tidak dilaksanakan oleh institusi pasangan, kompetensi yang tecantum dalam silabus tidak dilaksanakan pada institusi pasangan.

Penenmpatan siswa pada pelaksanaan prakerin di SMK Negeri 1 Tomoni cenderung lebih banyak menempatkan siswanya pada instansi pemerintahan dibanding pada dunia usaha/industri yang bergerak pada bidang komputer dan jaringan. jika dilihat dari bidang pekerjaan yang ada pada instansi pemerintahan maka pekerjaan-pekerjaan pada instansi pemerintahan tidak sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki siswa yang melaksanakan prakerin, bidang pekerjaan pada instansi pemerintah lebih banyak mengarah pada kegiatan administrasi perkantoran. Meskipun tidak sesuai dengan kompetensi siswa pihak sekolah tetap menmpatkan siswanya pada instansi pemerintahan karena jumlah dunia usaha/industri yang ada di kabupaten Luwu Timur tidak sebanding dengan jumlah siswa yang melaksanakan prakerin dan dunia usaha/industri yang ada memiliki daya serap yang rendah terhadap penerimaan peserta prakerin sehingga penempatan siswa pada instansi pemerintahan tetap dilakukan. Akibatnya kompetensi yang tercantum dalam silabus hanya menjadi dokumen formal dalam kegiatan prakerin dan tidak menjadi acuan pelaksanaan pembelajaran saat pelaksanaan prakerin sehingga kompetensi siswa tidak tercapai.

### Tahap Evaluasi

Permasalahan yang ada pada tahap evaluasi yaitu tidak ada upaya perencanaan evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dan intitusi pasangan dalam merencanakan dan mendesain kegiatan evaluasi terhadap siswa yang melaksanakan prakerin. selain tidak direncanakan oleh kedua pihak penilaian yang seharusnya dilakukan melalui uji kompetensi pada saat kegiatan prakerin, itu tidak dilaksanakan oleh institusi pasangan. penilaian dilakukan hanya dengan melihat *job* yang telah diberikan kepada siswa selama kegiatan prakerin.

Selain proses penilaian hal yang cukup penting adalah proses analisis dari hasil penilaian dan kegiatan prakerin. setelah kegiatan prakerin berakhir baik pihak sekolah maupun instansi pasangan tidak melakukan pertemuan khusus dalam rangka membahas dan mengevaluasi program prakerin secara keseluruhan. Padahal dengan melakukan evaluasi dapat diketahui segala kekurangan dan hambatan yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan prakerin selanjutnya.

### Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan prakerin

Yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan prakerin pada SMK Negeri 1 Tomoni yakni terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mendukung pelaksanaan prakerin yakni ketersedian Sumber Daya Manusia dalam hal ini guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan prakerin sedangkan faktor eksternal yakni dukungan dari mitra baik itu dari dunia usaha/industri maupun dari intitusi pemerintahan yang sangat terbuka dan *cooperatif* dalam menerima siswa yang melaksanakan prektek kerja industri. sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan prakerin yakni terbatasnya jumlah instansi atau mitra yang memiliki kesesuaian bidang pekerjaan dengan kompetensi siswa yang akan melaksanakan prakerin, ketidaksiapan mitra dalam merencanakan dan mendesain pembelajaran pada program prakerin, lokasi prakerin yang jauh dari lingkungan sekolah, serta terbatasnya jumlah guru mata produktif.

## PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis akan membahas permasalahan yang penulis dapatkan dalam penelitian ini, mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Dalam pembahasan ini akan dikemukakan fakta yang akan dihubungkan dengan kajian teoritis, serta jawaban dari pihak yang terkait tentang permasalahan yang terjadi dan pandangan penulis.

### Perencanaan Prakerin

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang dilaksanakan dalam merancang sebuah program. Tahapan ini menentukan arah suatu program, dengan adanya perencanaan yang baik diharapkan program dapat berjalan dengan sebagai mana mestinya, serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan studi hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan peneliti masih terdapat beberapa hal yang masih harus dikritisi dan belum berjalan maksimal di antaranya :

1. Hal pertama yang peneliti kritisi dalam kegiatan perencanaan program prakerin SMK Negeri 1 Tomoni yakni kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak institusi pasangan dalam hal perencanaan pembelajaran prakerin hal tersebut cukup bertentangan dengan teori yang menyebutkan bahwa:

pelaksanaan program pelatihan diprogramkan sesuai dengan program kurikulum, dengan kata lain, pihak industri harus dilibatkan dalam penyusunan program pelatihan sehingga terciptanya keterpadduan pelatihan kerja yang dilakukan siswa dengan pelaksanaan proses produksi oleh industri. (Wena,1996:23).

1. Hal lain yang menjadi evaluasi penulis yakni belum adanya kriteria khusus yang ditentukan dari pihak sekolah untuk institusi pasangan yang akan dijadikan sebagai tempat melaksanakan kegitatan prakerin. Dari hasil wawancara dengan ketua panitia prakerin memang di ungkapkan bahwa sekolah memamang menentukan kriteria akan tetapi dalam kriteria tersebut tidak ada batasan yang secara langsung terkait dengan kegiatan prakerin itu sendiri, contohnya sarana dan prasarana praktik maupun instruktur. Oleh karena itu perlu adanaya perumusan krriteria institusi pasangan yang lebih jelas lagi agar peserta didik tidak kesulitan untuk mencari tempat melaksanakan prakerin. sebuah institusi dapat dijadikan mitra dalam pelaksanaan prakerin setidak nya harus dapat mewujudkan:
2. lingkungan dunia kerja sebagai lingkungan belajar bagi siswa yang melakukan pelatihan
3. addanya keterhubungan pengajaran akademik dengan pelatihan kerja yang dilaksanakan
4. memberi peran siswa secara konstruktif sebagai pekerja disertai tanggung jawab rillnya dan sebagai peserta didik dalam waktu yang bersamaan
5. menanamkan hubungan yang erat antara siswa dengan pekerja baik sebagai partner ataupun instruktur. (wena, 1996:98).

### Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan prakerin ini penulis menemukan banyak penyimpangan yang terjadi dari rencana yang telah dibuat, penyimpagan ini akan dibahas oleh penulis dan dihubungkan dengan teori yang mendukung serta pendapat penulis.

1. Silabus

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, wawancara dan observasi silabus yang digunakan dalam pelaksanaan prakerin adalah silabus yang disusun sendiri oleh pihak sekolah hal ini tidak sesuai dengan pengertian prakerin itu sendiri :

praktik kerja industri yang disingkat dengan “Prakerin” merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik didunia kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistim pendidikan di SMK yaitu pendidikan sistim ganda (PSG). Program prakerin disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK. (Dikmenjur;2008).

Permasalahannya adalah bagaimana mungkin tercapai kesesuaian apabila penyusunan silabus hanya dilakukan oleh salah satu pihak. Menurut ketua panitia prakerin, wakasek kurikulum dan instruktur prakerin mengatakan bahwa kurangnya kordinasi antar pihak-pihak terkait dengan kegiatan prakerin yang menyebabkan pihak sekolah menyusun sendiri silabus. Disisi lain adalah ketidaksiapan institusi pasangan dalam melaksanakan prakerin. Menurut penulis hal ini terjadi karena tidak terjalinnya komunikasi yang intensif antara pihak sekolah dengan pihak institusi pasangan prakerin sehingga berefek pada tidak tercapainya kompetensi yang diharapkan efek luasnya adalah terjadi *miss match* atau ketidaksesuaian antara lulusan yang dihasilkan SMK dengan kompetensi lulusan yang diharapkan oleh dunia kerja. Akibat lainnya dari kegiatan prakerin yang seperti ini ialah tidak terjadinnya *link and match* antara pihak sekolah dan institusi pasangan.

1. Pembekalan peserta

Pembekalan adalah salah satu kegiatan awal yang dilakukan pihak sekolah sebelum melepas siswanya terjun ke inttitusi pasangan untuk melaksanakn prakerin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah sejauh ini bisa dikatakan baik hal ini dapat terindikasi dari beberapa hal yang peneliti amati mulai dari adanya penjadwalan materi dan muatan materi yang diberikan sangat penting dan terkait seputar kegiatan prakerin.

1. Penempatan peserta Prakerin

Permasalahan penempatan siswa yang penulis temukan yakni siswa yang melaksanakan prakerin ditempatkan tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya. Hal ini tidak sesuai dengan teoari yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (Prihartono,2008:31yang mengatakan bahwa “tujuan praktik kerja industri adalah memberi kesempatan kepada peserta didik sekolah menengah kejuruan untuk mendalami dan menghayati situasi dan kondisi dunia usaha yang actual sesuai dengan program studi keahliannya”. Hal ini juga di pertegas oleh Wena (1992;82) yang menyebutkan bahwa “agar pelaksanaan program pembelajaran pada praktek industri berjalan dengan baik maka pihak sekolah harus berusaha mencari institusi pasangan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah...”

Penempatan sisiwa yang tidak sesuai dengan kompetensi keahlianya menyebabkan program tidak berjalan sebagaimana mestinya hal ini akan mengakibatkan pencapaian kompetensi yang diharapkan dari peserta didik tidak maksimal. Seharusnya pihak sekolah sebelum menempatkan siswa prakerin pihak sekolah harus melaksanakan pemetaan dunia kerja sebagaimana yang tertuang dalam pedoman pelaksanaan prakerin (Dikmenjur;2008) yang menyebutkan bahwa

“Pemetaan dunia kerja sangat penting dilakukan sebelum program praktik kerja industri dirancang. Hal ini dimaksudkan agar dunia kerja yang dijadikan mitra benar-benar sesuai dengan program keahlian yang sedang ditekuni oleh siswa sehingga tujuan praktik kerja industri dapat tercapai. Pemetaan dunia kerja dilakukan dengan cara melakukan inventarisasi dunia kerja melalui media massa/brosur yang dilanjutkan dengan kunjungan langsung/survey, atau dengan cara lain yang dianggap tepat.

Menurut penulis tempat pelaksanaan prakerin SMK negeri 1 tomoni dapat dikatakan masih kurang baik karena penempatan siswa prakerin tidak sesuai dengan kompetensi keahliaanya khususnya para siswa yang ditempatkan di instansi pemerintahan pada umumnya mereka tidak melaksankan kompetensi yang tertulis dalam silabus hal ini disesbabakan karena pekerjan-pekerjaan yang diberikan pada instansi pemerintahan tidak ada kaitanya dengan kompetensi yang dimiliki oleh siswa.

1. Monitoring

Permasalahan monitoring, menurut penulis monitoring yang dilakukan oleh guru pembimbing bermasalah karena monitoring yang dilakukan guru pembimbing hanya sebatas mengecek kehadiran saja harusnya monitoring yang sesuai kajian adalah bukan hanya memeriksa absensi saja tetapi juga untuk membimbing siswa, mengetahui kompetensi yang telah dicapai siswa, sebagai tempat siswa untuk berkonsultasi dan melakukan konsultasi dengan instruktur institusi pasangan. Sebaiknya pihak sekolah membuat buku pedoman untuk pembimbing yang berisikan hal-hal yang harus dilakukan pada saat melakukan monitoring sehingga dapat meminimalisir kesalahan monitoring yang dilakukan guru pembimbing.

Sedangakan monitoring yang dilakukan oleh institusi pasangan menurut penulis sudah cukup baik karena pembimbing industri memonitoring setiap tugas yang diberikan kepada siswa selama melaksanakan prakerin. Namun dalam penunjukan instruktur masih belum ada kriteria stnadar yang ditetapkan oleh industri atau mitra pelaksana prakerin sehingga dalam proses penunjukan instruktur hanya berdasarkan kemaun pimpinan industri/institusi. Idealnya seorang instruktur harus memiliki kemampuan yaitu :

1. Betul-betul terampil dan memahami segala aspek dibidang kerjanya
2. Memahami metodologi pembelajaran
3. Memiliki sifat yang telaten dan tekun dalam membimbing siswa
4. Memahami psikologi pembelajaran. (Wena,1996:83)
5. Uji Kompetensi

Uji kompetensi yang direncanakan dilakukan oleh institusi pasangan dimana siswa melaksanakan prakerin namun pada kenyataannya dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa institusi pasangan tidak melaksanakan uji kompetensi kepada siswa yang melaksanakan prakerin. Pihak institusi pasangan hanya melakukan penilaian harian untuk memberikan nilai kepada siswa. Masalah lain yang terjadi adalah kompetensi yang diharapakan tidak tercapai hal ini dikarenakan komunikasi antara pihak sekolah dengan institusi pasangan tidak terjalin sebagaimana mestinya sehingga silabus yang akan digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan prakerin disusun sendiri oleh pihak sekolah.

### Tahap Evaluasi

Dalam proses perencanaan evaluasi Prakerin, penulis tidak melihat adanya upaya khusus yang dilakukan oleh kedua belah pihak baik itu sekolah maupun institusi pasangan dalam rangka mempersiapkan atau merrencanakan kegiatan evaluasi prakerin bagi peserta didiknya, sekolah hanya memberikan format penilaian yang harus diisi oleh instruktur, hal ini sangat bertentangan dengan apa yang disebutkan Wena(1995;231) bahwa:

Dalam usaha merencanakan evaluasi dalam praktik kerja industri harus dilakukan secara bersama antara pihak sekolah dengan pihak industri, adapun hal-hal yang perlu dibahas dalam tahap perencanaan evaluasi ini adalah hal-hal yang menyakngkut strategi evaluasi, instrument evaluasi, dan cara melakukan evaluasi.

Dalam pelaksanaan Penilaian prakerin, biasanya pihak institusi pasangan hanya berpatokan pada job yang sudah diberikan kepada peserta didik selam kegiatan berlangsung. Dari hasil *job* itulah instruktur memberikan penilaian pada masing-masing peserta didik. Hal inilah yang menurut penulis salah, karena sistem seperti ini tidak sesuai dengan pedoman dalam pelaksanaan prakerin.

Selain proses penilaian, hal lain yang cukup penting adalah proses analisis dari hasil penilaian dan kegiatan prakerin, pada akhir kegiatan prakerin penulis tidak menemukan adalanya pertemuan khususus antara pihak sekolah dan institusi pasangan dalam rangka membahas dan mengevaluasi semua hal terkait pelaksanaan prakerin,padahal dengan adanya sebuah evaluasi diakhir kegiatan maka kita dapat mengetahui segala kekurangan dan hambatan yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan kegiatan prakerin selanjutnya, dengan melakukan evaluasi secara berkelanjutan maka kekurangan program ini akan semakin tereduksi, sehingga program kegiatan prakerin ini akan menuju kearah yang lebih baik dan sempurna dikemudian hari.

# 

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan tentang program praktik kerja industri (prakerin) siswa SMK Negeri 1 Tomoni jurusan Teknik Komputer dan jaringan di Kabupaten Luwu Timur, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai Berikut:

1. Perencanaan program prakerin SMK Negeri 1 Tomoni dilaksanakan oleh sebuah kepanitiaan yang dibentuk setiap tahun secara khusus untuk menangani pelaksanaan program prakerin. Dalam penyusunan perancanaan prakerin peneliti menemukan bahwa panitia prakerin belum melaksanakan seluruh tahapan yang harus dilakukan dalam merancang program prakerin diantaranya tidak dilaksanakannya pemetaan dunia kerja dan tidak dilibatkannya institusi pasangan dalam perumusan kompetensi yang akan dicapai siswa pada saat melaksanakan prakerin.
2. Pelaksanaan Program, Pada tahap pelaksanaan Prakerin SMK Negeri 1 Tomoni peneliti menemukan banyak penyimpangan yang terjadi diantaranya penempatan siswa yang tidak sesuai dengan kompetensi keahlian siswa, proses monitoring yang tidak sesuai dengan jadwal dan fungsi monitoring tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan, uji kompetensi yang tidak dilaksanakan oleh institusi pasangan, serta pencapaian kompetensi yang masih rendah.
3. Pada tahap evaluasi sekolah menyerahkan sepenuhnya pelaksanaan uji kompetensi kepada pihak sekolah dalam melaksanakan uji kompetensi namun dalam pelaksanaanya peneliti menemukan bahwa pihak institusi pasangan tidak melaksanakan uji kompetensi pada saat kegiatan prakerin akan berakhir.

## Saran

Agar pelaksanaan prakerin dapat menghasilkan siswa yang memiliki keahlian dan etos kerja sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sekolah hendaknya harus lebih cermat dalam mengamati kebutuhan yang ada, agar sekolah dapat menyusun rencana dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/industri. Sekolah hendaknya membuat pemetaan dunia usaha/industri di kabupaten sehingga tidak terjadi penempatan yang tidak sesuai dengan jurusan siswa yang melaksanakan prakerin.
2. Untuk pelaksanaan prakerin masalah yang terjadi saat pelaksanaan prakerin harus bisa diselesaikan agar pelaksanaan prakerindapat berjalan sesuai dengan rencana awal. Penulis menyarankan agar:
3. Dalam penyusunan silabus sebaiknya sekolah mengundang institusi yang akan dijadikan tempat prakerin untuk bersama-sama menyusun dan merancang silabus yang akan dijadikan acuan dalam pelaksanaan prakerin sehingga sehingga akan terjadi kesesuaian antara pihak sekolah dan institusi pasangan, sekolah harus lebih aktif bekerja untuk menjali kerjasama dengan institusi pasangan agar silabus prakerin dapat disusun jauh hari sebelum pelaksanaan prakerin.
4. Sekolah hendaknya mengidentifikasi masalah-masala yang timbul selama siswa melaksanakan prakerin dan pihak sekolah sebaiknya selalu melaksanakan konsultasi dengan pihak institusi pasangan agar pada pelaksanaan yang akan datang dapat dilaksanakan prakerin yang jauh lebih baik dari tahun sebelmunya.
5. Monitoring yang dilakukan oleh guru pembimbing diharapkan lebih efektif lagi, tidak hanya sekedar memeriksa kehadiran siswa tetapi juga melihat semua masalah yang berhubungan dengan prakerin. sekolah sebaiknya membuat format untuk proses bimbingan siswa yang melaksanakan prakerin.
6. Uji kompetensi sebaiknya dilaksanakan oleh pihak sekolah dan pihak dunia usaha/industri dimana pihak sekolah bertindak sebagai evaluator internal dan dunia usaha/industri sebagai evaluator eksternal.
7. Evaluasi program prakerin yang dilaksanakan oleh pihak sekolah sebaiknya tidak hanya untuk mengetahui tingkat kepuasan pelayanan yang diberikan sekolah melainkan mengevaluasi keseluruh tahapan dalam pelaksanaan prakerin sehingga bisa dilakukan perbaikan kearah yang lebih baik.

# DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi & Safaruddin Abdul Jabar, Cepi. *Evaluasi Program Pendidikan: pedoman praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan.*

Depdikbud.1996.*Pedoman Teknis Pelaksanaan PSG Pada SMK.*Jakarta:DPMK

Dikmenjur. 2008. *Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta: Dikmenjur, Depdiknas.(Online). diakses 10 Okteber 2012

Kuswana, Wowo sunaryo.2013.*Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi dan Kejuruan.*Bandung:Cv.Alfabeta

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Prihartono,E.2008.*Evaluasi PSG di SMK Negeri 1 Katapang.* Skripsi Sarjana pada FPTK UPI Bandung: tidak diterbitkan.

Prosser, C.A. & Quigley, T.H. (1950). *Vocasional Education in a Democracy.* Revised Edition.Chicago:American Technical Society.

Sanjaya, Wina.2009.*Perencanaan dan desain Sistem Pembelajaran*.Jakarta:Kencana Prenata Media Grup

Sanjaya, wina. 2011. *Kurikulum dan pembelajaran: teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Soeharto.1988.*desain instruksional sebuah pendekatan praktisuntuk pendidikan teknologi kejuruan,*Jakarta:Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Sugiyono.2010.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

------------2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sukardi.2010. *Metodologi* *Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*.Jakarta. PT. Bumi Aksara.

Syaodih Sukmadinata, N.2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sinring, Abdullah dkk.2012.*Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.

Tim Penyusun SMK Negeri 1 Tomoni.2012. *Junal Pelaksanaan Prakerin.*Tomoni:tidak diterbitkan

Undang-Undang Republik indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.Jakarta:Depdiknas

Wena.M (1995).*Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung:Tarsito

Widyastono, Herry.2014. *Pengembangan Kurikulum di era Otonomi daerah dari kurikulum 2004,2006, ke kurikulum 2013.*Jakarta.PT.Bumi Aksara.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

**Lampiran 1**

Deskripsi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan jaringan Pada

SMK Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel  Penelitian | Sub Variabel | indikator | deskriptor |
| Deskripsi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) | Perencanaan | 1. Pengorganisasian kepanitian dalam prakerin 2. Pengorganisasian program prakerin | Struktur organisasi serta fungsi dan tanggung jawab.  Silabus , tempat, waktu, biaya, pembekalan, monitoring dan uji kompetensi |
| Pelaksanaan | 1. Keterlaksanaan tingkat sekolah 2. Keterlaksanaan tingkat industri 3. Keterlaksanaan tingkat siswa | Silabus , waktu, tempat, biaya, pembekalan, monitoring dan uji kompetensi.  Pemebekalan, waktu, monitoring dan uji kompetensi.  Silabus , waktu, tempat, biaya, pembekalan, monitoring sekolah dan industri serta uji kompetensi.  Keterlaksanaan kompetensi pada silabus  Pengalaman belajar disiplin, tanggung jawab, kerjasama, inisiatif, kerajinan dan ketepatan. |
|  | Evaluasi | 1. Perencanaan penilaian 2. Pelaksanaan penilaian |  |

Lampiran 2 PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA PRAKERIN

**Lampiran 2 3√**

PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA PRAKERIN

Deskripsi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan jaringan Pada SMK Negeri 1 Tomoni

Kabupaten Luwu Timur

1. **Jadwal Observasi**
2. Hari/Tanggal : ………………………….
3. Waktu : ………………………….
4. Tempat : ………………………….
5. **Tabel Lembar Observasi**
6. **pelaksanaan Kompetensi prakerin**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator aktivitas** | **keterangan** | |
| **Ya** | **tidak** |
| 1. | Menginstalasi personal computer (PC) |  |  |
| 2. | Melakukan perbaikan dan sistem ulang PC |  |  |
| 3. | Melakukan instalasi software |  |  |
| 4. | Mem-back up dan merestorasi software |  |  |
| 5. | Menginstalasi perangkat jaringan local area network (LAN) |  |  |

1. **Pelaksanaan prakerin**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator aktivitas** | **keterangan** | |
| **ya** | **tidak** |
| 1 | Memperoleh pembekalan disekolah |  |  |
| 2 | Memperoleh pembekalan di industri |  |  |
| 3 | Bekerja sesuai dengan tugas |  |  |
| 4 | Melakukan kordinasi dengan pembimbing industri |  |  |
| 5 | Melakukan kordinasi dengan guru pembimbing |  |  |
| 6 | Memperoleh bimbingan dari instruktur |  |  |
| 7 | Penempatan sesuai dengan kompetensi keahlian |  |  |
| 8 | Tugas/pekerjaan yang diberikan sesuai dengan kompetensi keahlian |  |  |
| 9 | Waktu pelaksanaan prakerin 2 bulan |  |  |
| 10 | Monitoring secara brekala oleh guru pembimbing |  |  |
| 11 | Membuat jurnal harian |  |  |
| 12 | Disiplin |  |  |
| 13 | Bertanggung jawab |  |  |
| 14 | Saling Bekerjasama |  |  |

Lampiran 3 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA PRAKERIN

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA PRAKERIN**

**Lampiran 3 3√**

Deskripsi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan jaringan Pada

SMK Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur

1. **Jadwal Observasi**
2. Hari/Tanggal : Rabu, 20 maret 2013
3. Waktu : 09.00
4. Tempat : kantor dinas pendidikan kabupaten luwu timur
5. **Tabel Lembar Observasi**
6. **pelaksanaan Kompetensi prakerin**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator aktivitas** | **keterangan** | |
| **ya** | **tidak** |
| 1 | Menginstalasi personal computer (PC) |  | **√** |
| 2 | Melakukan perbaikan dan sistem ulang PC |  | **√** |
| 3 | Melakukan instalasi software |  | **√** |
| 4 | Mem-back up dan merestorasi software |  | **√** |
| 5 | Menginstalasi perangkat jaringan local area network (LAN) |  | **√** |

1. **Pelaksanaan prakerin**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator aktivitas** | **keterangan** | |
| **ya** | **tidak** |
| 1 | Memperoleh pembekalan disekolah | **√** |  |
| 2 | Memperoleh pembekalan di industri | **√** |  |
| 3 | Bekerja sesuai dengan tugas yang di berikan | **√** |  |
| 4 | Melakukan kordinasi dengan pembimbing industri | **√** |  |
| 5 | Melakukan kordinasi dengan guru pembimbing | **√** |  |
| 6 | Memperoleh bimbingan dari instruktur | **√** |  |
| 7 | Penempatan sesuai dengan kompetensi keahlian |  | **√** |
| 8 | Tugas/pekerjaan yang diberikan sesuai dengan kompetensi keahlian |  | **√** |
| 9 | Waktu pelaksanaan prakerin 2 bulan | **√** |  |
| 10 | Monitoring secara brekala oleh guru pembimbing |  | **√** |
| 11 | Membuat jurnal harian | **√** |  |
| 12 | Disiplin | **√** |  |
| 13 | Bertanggung jawab | **√** |  |
| 14 | Saling Bekerjasama | **√** |  |

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA PRAKERIN**

Deskripsi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan jaringan Pada SMK Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur

1. **Jadwal Observasi**
2. Hari/Tanggal : Rabu, 21 maret 2013
3. Waktu : 09.00
4. Tempat : Malili Tekno
5. **Tabel Lembar Observasi**
6. **pelaksanaan Kompetensi prakerin**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator aktivitas** | **keterangan** | |
| **ya** | **tidak** |
| 1 | Menginstalasi personal computer (PC) | **√** |  |
| 2 | Melakukan perbaikan dan sistem ulang PC | **√** |  |
| 3 | Melakukan instalasi software | **√** |  |
| 4 | Mem-back up dan merestorasi software | **√** |  |
| 5 | Menginstalasi perangkat jaringan local area network (LAN) |  | **√** |

1. **Pelaksanaan prakerin**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator aktivitas** | **keterangan** | |
| **ya** | **tidak** |
| 1 | Memperoleh pembekalan disekolah | **√** |  |
| 2 | Memperoleh pembekalan di industri | **√** |  |
| 3 | Bekerja sesuai dengan tugas yang di berikan | **√** |  |
| 4 | Melakukan kordinasi dengan pembimbing industri | **√** |  |
| 5 | Melakukan kordinasi dengan guru pembimbing | **√** |  |
| 6 | Memperoleh bimbingan dari instruktur | **√** |  |
| 7 | Penempatan sesuai dengan kompetensi keahlian | **√** |  |
| 8 | Tugas/pekerjaan yang diberikan sesuai dengan kompetensi keahlian | **√** |  |
| 9 | Waktu pelaksanaan prakerin 2 bulan | **√** |  |
| 10 | Monitoring secara brekala oleh guru pembimbing |  | **√** |
| 11 | Membuat jurnal harian | **√** |  |
| 12 | Disiplin | **√** |  |
| 13 | Bertanggung jawab | **√** |  |
| 14 | Saling Bekerjasama | **√** |  |

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Mendalam

**Lampiran 4**

**PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM**

1. **Jadwal Wawancara**
2. Hari/Tanggal : .......................
3. Waktu : .......................
4. **Identitas Informan**
5. Jenis Kelamin : ........................
6. Jabatan : ........................
7. **Pertanyaan Penelitian**
8. **PERENCANAAN**
9. Bagaimana proseses perencanaan program prakerin di SMK N 1 Tomoni?
10. Bagaimana struktur kepanitiaan pada penyelenggaraan prakerin?
11. Apakah pihak sekolah melakukan pemetaan dunia kerja sebelum meilih lokasi pada kegiatan prakerin?
12. Bagaimana kriteria penetapan pembimbing pada kegiatan prakerin?

Apakah ada perjanjian atau kesepakatan antara pihak industri dan sekolah sebelum melaksanakan prakerin?

1. Apakah sekolah melibatkan industri dalam penyusunan desain pembelajaran pada kegiatan prakerin?
2. **PElAKSANAAN**
3. Bagaimana peendataan siswa dan pembagian kelompok pada pelaksanaan prakerin?
4. Apakah sebelum pelaksanaan prakerin siswa di berikan pembekalan?
5. Bagaimana proses monitoring yang dilakukan guru pembimbing?
6. apa kriteria institusi pasangan yang dijadikan tempat prakerin?
7. Apakah penempatan siswa sudah sesuai dengan kompetensi keahliannya?
8. **EVALUASI**
9. ranah apa saja yang menjadi indikator dalam penilaian kegiatan prakerin?
10. apakah pihak sekolah bekerja sama dengan industri dalam penyusunan format penilaian?
11. Apakah pihak sekolah melaksanakan evaluasi akhir setelah pelaksanaan prakerin?

**HASIL WAWANCARA**

1. **Jadwal Wawancara**
2. Hari/Tanggal : selasa 19 februari 2013
3. Waktu : 10.00
4. **Identitas Informan**
5. Nama : Mulyama Tanjung AP. S.Pd
6. Jenis Kelamin : laki-laki
7. Jabatan : Ketua Panitia Prakerin
8. **Pertanyaan Penelitian**
9. PERENCANAAN
10. Bagaimana proseses perencanaan program prakerin di SMK N 1 Tomoni?

Jawaban :

proses perencanaan prakerin kami laksanakan sejak bulan oktober , perencanaan diawali dengan pembentukan kepanitian prakerin. Kepanitian prakerin ini dibentuk untuk mempersiapkan seluruh kelengkapan dokumen dan mengontrol pelaksanaan prakerin. Perencanaan dimulai dengan menghimpun berbagai informasi tentang industri atau tempat tempat yang potensial untuk dijadikan tempat melaksanakan kegiatan prakerin.

1. Bagaimana struktur kepanitiaan pada penyelenggaraan prakerin?

Jawaban :

struktur kepanitian dalam prakerin ini penanggung jawabnya adalah kepala sekolah langsung. Struktur kepanitian prakerin ini terdiri dari ketua panitia, dua orang sekretaris, bendahara, humas yang terdiri dari tiga orang dan anggota yang terdiri dari 13 orang.

1. Apakah pihak sekolah melakukan pemetaan dunia kerja sebelum meilih lokasi pada kegiatan prakerin?

Jawaban :

Secara umum sekolah hanya memetakan berdasarkan wilayah, untuk pemetaan bidang pekerjaan itu tidak dilakukan

1. Bagaimana kriteria penetapan pembimbing pada kegiatan prakerin?

Jawaban:

Untuk pembimbing idealnya yang ditunjuk menjadi pembimbing adalah guru mata produktif namun jadi kendala kami karna jumlah guru produktif sangat terbatas disini jadi yang menjadi pembimbing adalah semua guru yang ada disini.

1. Apakah ada perjanjian atau kesepakatan antara pihak industri dan sekolah sebelum melaksanakan prakerin?

Jawaban :

untuk perjanjian atau kesepakatan pada umumnya yang kami lakukan hanya mengirimkan surat permohonan izin untuk melaksanakan parakerin di institusi pasangan setelah itu kami menunggu surat balasan. Kalau lebih spesifik pada surat perjanjian atau kesepakatan itu tidak kami lakukan

1. Apakah sekolah melibatkan industri dalam penyusunan desain pembelajaran pada kegiatan prakerin?

Jawaban :

untuk desain dan metode pembelajaran kami dari pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada pihak institusi pasangan seluruh kegiatan prakerin yang ada disinstitusi pasangan it ditentukan oleh institusi pasangan

1. Bagaimana proses penyusunan silabus prakerin?

Jawaban :

penyusunan silabus prakerin dilakukan sendiri hal ini dilakukan karena susah untuk menjalin komunikasi dengan pihak institusi pasangan dalam menyusun silabus terlebih lagi dari pengalaman tahun lalu bahwa di sini kita sangat kekurangan tempat untuk melaksanakan prakein. Dalam penyusunan silabus kita mengacu pada kurikulum yang dilaksanakan disekolah.

1. Pelaksanaan
2. Bagaimana peendataan siswa dan pembagian kelompok pada pelaksanaan prakerin?

Jawaban ;

pendataan siswa dilakukan dua tahap yakni pen dataan tahap satu untuk mendata siswa yang menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah untuk menempatkan mereka pada institusi pasangan. Dan mendata siswa yang ingin mencari sendiri lokasi praekrin kemudian tahap kedua adalah pendataan dan pembagian kelompok untuk masinng-masing lokasi prakerin serta meng cros cek kemabali untuk memastikan bahwa siswa telah memiliki tempat untuk pelaksanaan prakerin.

1. Apakah sebelum pelaksanaan prakerin siswa di berikan pembekalan?

Jawaban :

pembekalan diberikan selama dua minngu materinya terkait dengan sikap dan pengenalan mengenai lingkungan tempat mereka melaksanakan prakerin

1. Bagaimana proses monitoring yang dilakukan guru pembimbing?

Jawaban :

monitoring kami jadwalkan setiap hari guru melaksanakan monitoring jadi guru yang mendapatkan jadawal monitoring bertugas mengunjungi semua lokasi siswa yang melaksanakan prkerin. kita jadwalkan seperti ini karena lokasi prakerin cukup jauh dari sekolah sedangkan untuk monitoring siswa yang melaksanakan prakerin di luar daerah kita lakukan dua atau tiga kali selam pelaksanaan prakerin.

1. apa kriteria institusi pasangan yang dijadikan tempat prakerin?

Jawaban :

secara umum untuk kriteria pemilihan tempat pelaksanaan prakerin itu yang jelas sesuai dengan kompetensi jurusan yang dimiliki siswa. sebenarnya kendala kita diluwu timur ini terbatas pada tempat yang bisa dijadikan mitra untuk melaksanakan prakerin jadi kami tidak memberikan kriteria khusus untuk penempatan siswa intinya mereka bisa diterima untuk melaksanakan prakerin untuk mengatasi kendala keterbatasn tempat kami memilih instansi pemerintahan sebagai tempat pelaksanaan prakerin meskipun saya akui kalo diinstansi pemerintahan sebenarnya tidak sesuai dengan kompetensi jurusan TKJ

1. Apakah penempatan siswa sudah sesuai dengan kompetensi keahliannya?

Jawaban : belum sesuai

1. evaluasi
2. ranah apa saja yang menjadi indikator dalam penilaian kegiatan prakerin?

Jawaban :

untuk instrumen penilaiannya kami dari pihak sekolah telah mempersiapkan sehingga pihak industri melakukan penilaian sesuai dengan acuan yang telah kami sediakan.

1. apakah pihak sekolah bekerja sama dengan industri dalam penyusunan format penilaian?

Jawaban : tidak

1. Apakah pihak sekolah melaksanakan evaluasi akhir setelah pelaksanaan prakerin?

jawaban:

yang menjadi penilaian dalam pelaksanaan prakerin itu ada dua yakni aspek teknis dan non teknis.Aspek teknis meliputi kompetensi kejuruan yang siswa pelajari sedangkan aspek non teknis meliputi sikap disiplin, kerja sama, tanggung jawab kebersihan dan inisiatif.

**PEDOMAN WAWANCARA**

1. **Jadwal Wawancara**
2. Hari/Tanggal : kamis, 14 Maret 2013
3. Waktu : 11.30 Wita
4. **Identitas Informan**
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Jabatan : Staf Kabag Umum
7. **Pertanyaan Penelitian**
8. Apa persyaratan atau kriteria untuk penunjukan instruktur prakerin ?

Jawab : insruktur ditunjuk dari staf pegawai

1. apa tugasnya instruktur ?

jawaban : mengawasi, memberi penilaian dan memberi pengarahan kepada siswa selama kegiatan prakerin berlangsung.

1. Pekerjaan apa saja yang dilakukan di dunia usaha/institusi pasangan prakerin?

Jawab : melakukan pencatatan terhadap surat yang keluar dan masuk

1. Apakah industri dilibatkan dalam perancangan program prakerin?

Jawaban :Dalam perencanaan prakerin kami tidak terlibat.

1. Apakah sekolah memberikan pembekalan dan panduan kepada pihak industri sebelum pelaksanaan prakerin?

Jawaban : tidak ada pembekalan yang dilakukan oleh pihak sekolah pertemuan dilakukan hanya pada saat penerimaan peserta prakerin.

1. Apakah pihak institus pasangan membeikan pembekalan sebelum pelaksanaan prakerin?

Jawaban : iya. Pembekalan diberikan untuk menyampaikan aturan dan tata tertib ang berlaku serta pekerjaan yang harus dilakukan oleh siswa

1. Apakah ada perjanjian atau kesepakatan antara pihak industri dan sekolah sebelum melaksanakan prakerin?

Jawaban : tidak ada

1. Apakah sekolah melibatkan industri dalam penyusunan desain pembelajaran pada kegiatan prakerin?

Jawaban : tidak

1. Bagaimana proses penilaian yang dilakukan oleh pihak intitusi pasangan?

Jawaban : penilaian kami lakukan setiap hari menyangkut aspek yang telah ditentukan oleh sekolah.

1. Apakah dilaksanakan uji kompetensi?

Jawaban : uji kompetensi tidak dilakukan

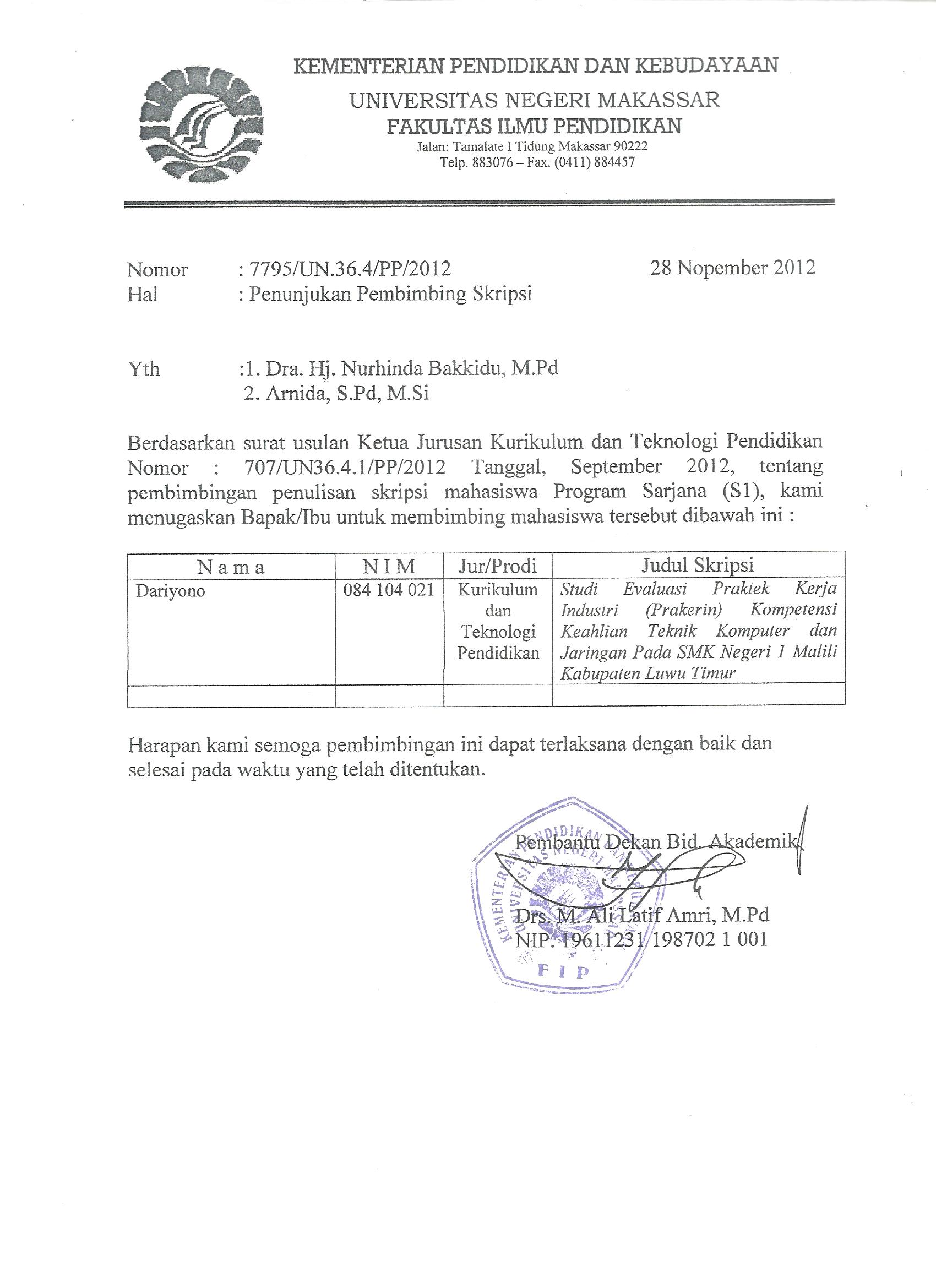
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan

**Lampiran 5**

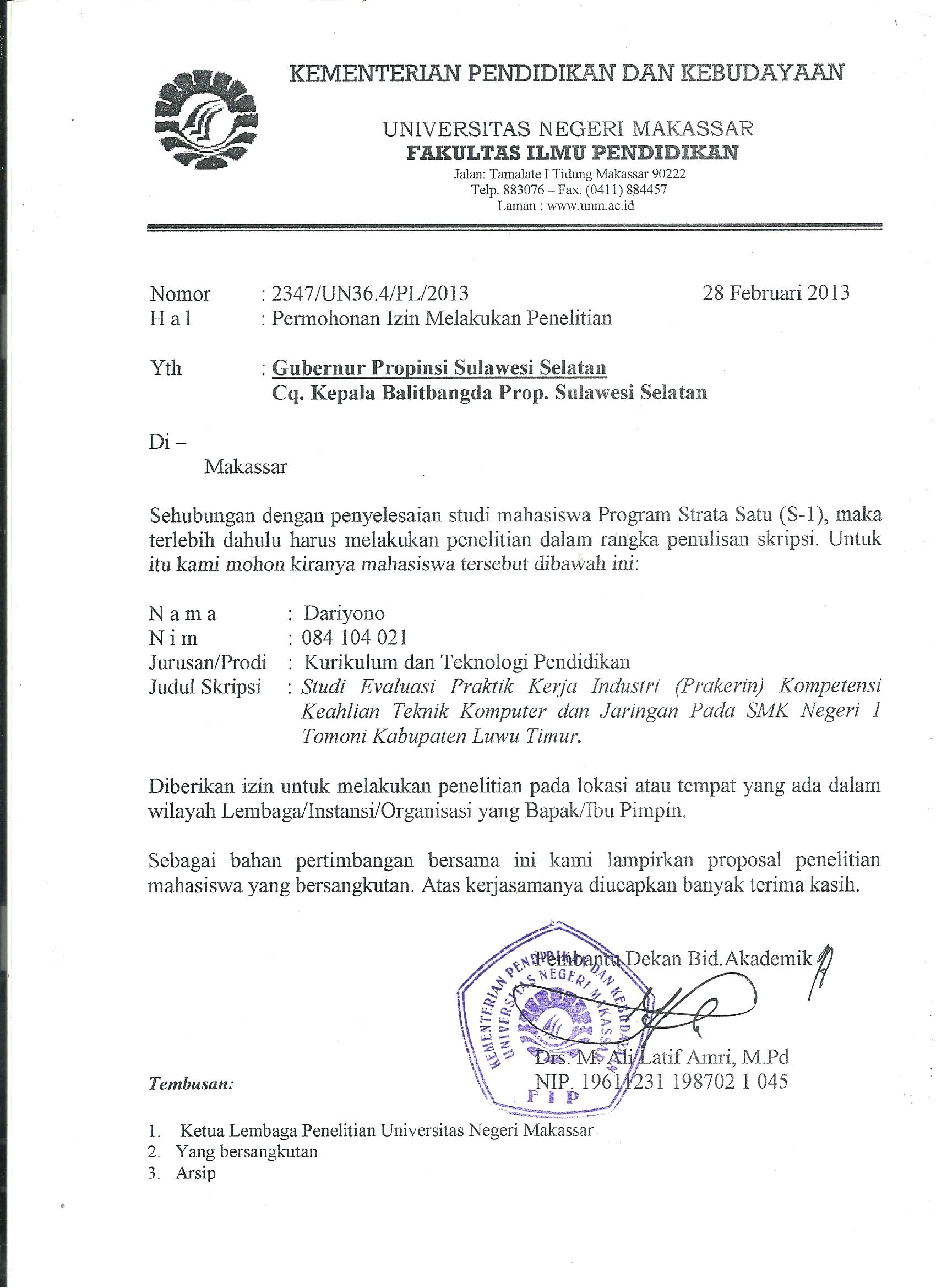
**DOKUMENTASI KEGIATAN**

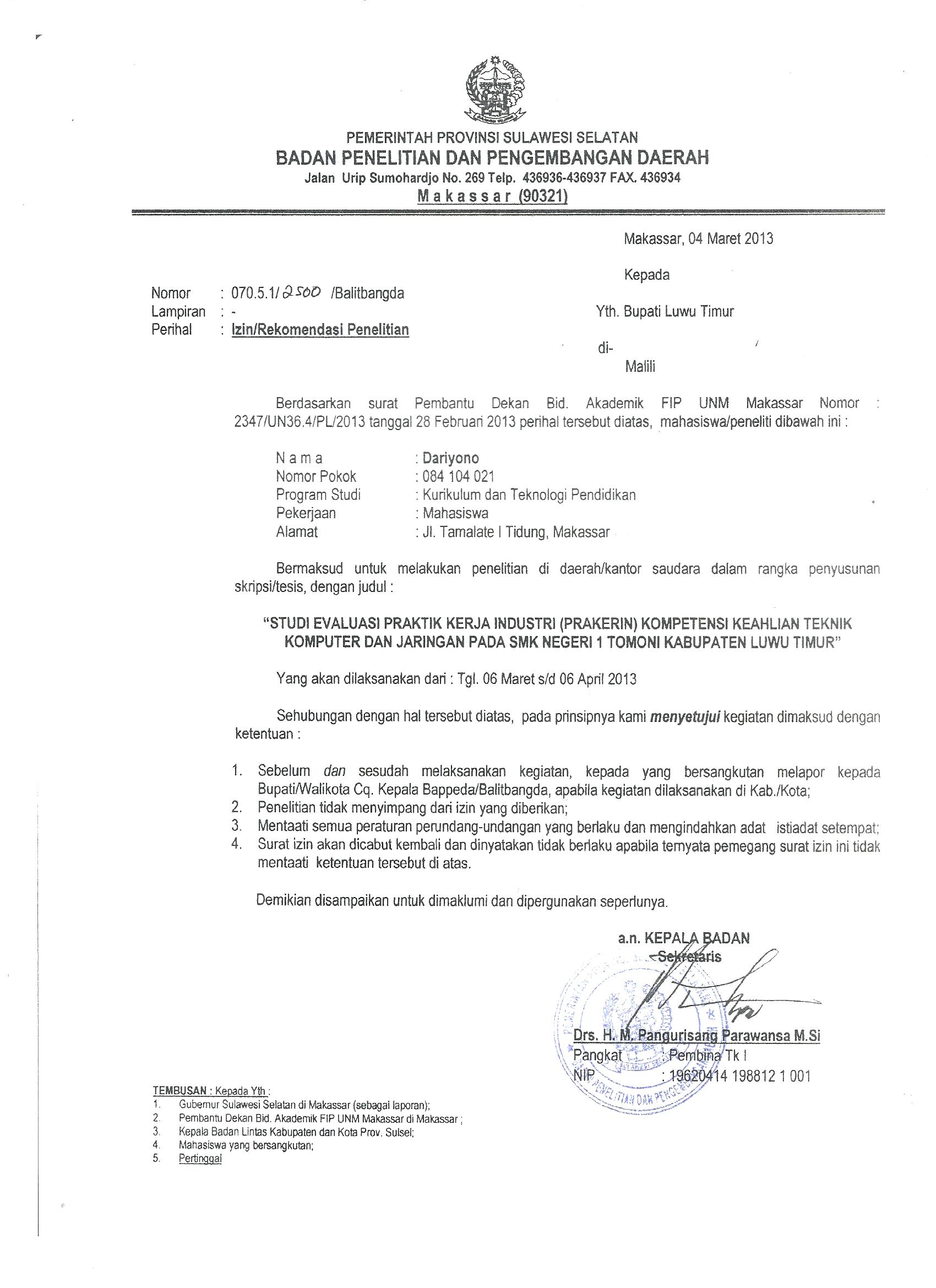
Wawancara dengan Ketua Panitia Prakerin

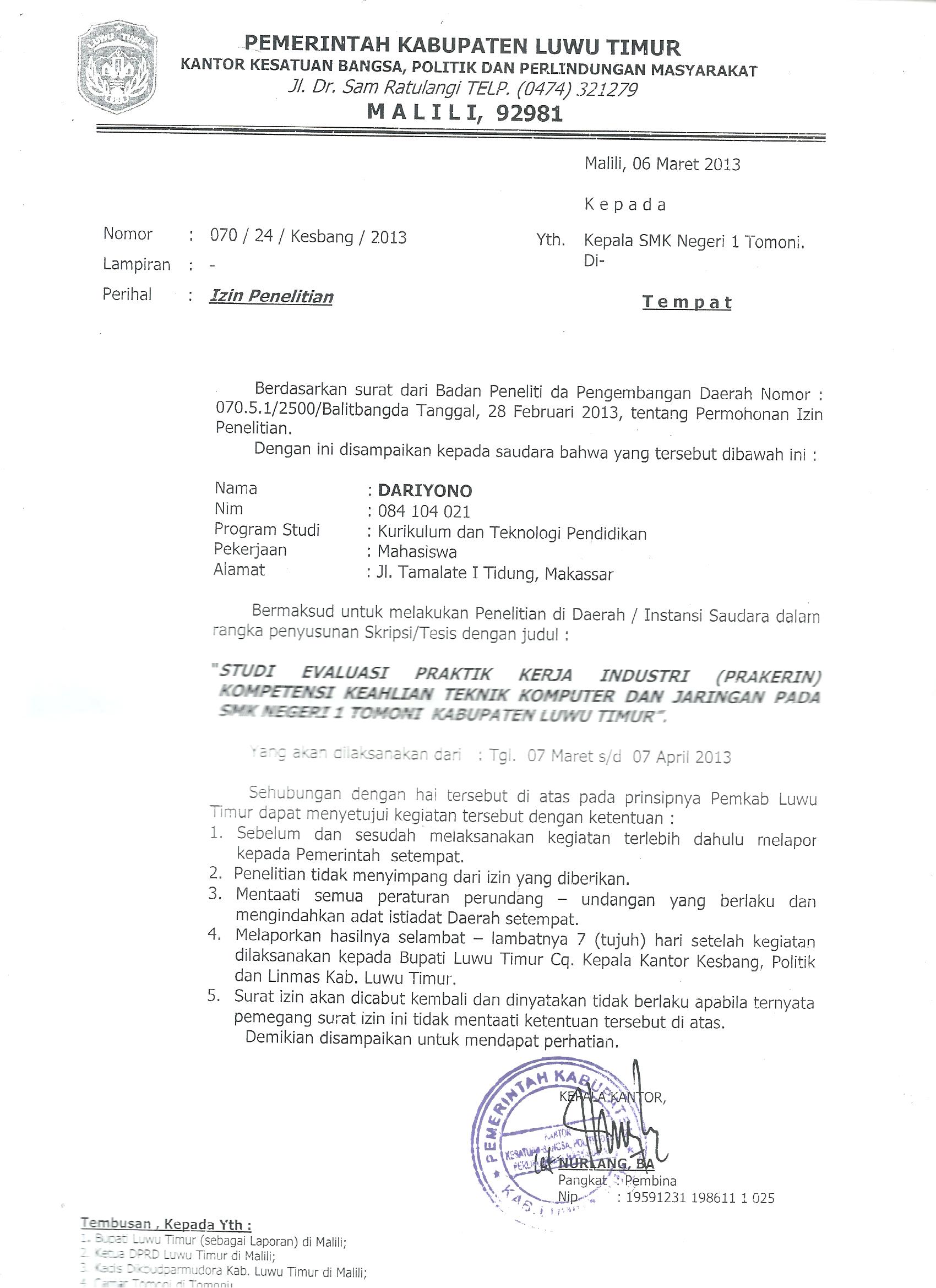
Wawancara dengan Pembimbing Prakerin pada instansi pemerintahan

Lampiran 6 Usulan Judul Penelitian

Lampiran 7 Permohonan Penunjukan Pembimbing

****



****

Lampiran 9 Surat Izin Penelitian dari Universitas Negeri Makassar

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian dari Balitbangda Provinsi Sulawesi Selatan

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**Dariyono** Lahir di Balaikembang, pada tanggal 23 juni 1991. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Gampang dan Mesnah. Penulis menempuh pendidikan formal dan terdaftar sebagai siswa di SDN 325 Balaikembang tahun 1996 dan lulus pada tahun 2002. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Mangkutana kecamatan mangkutana Kabupaten Luwu Timur dan tamat pada tahun 2005. Setelah tamat pada sekolah lanjutan tingkat pertama, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Mangkutana dan tamat tahun 2008. Kemudian pada tahun 2008, penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa perguruan tinggi negeri pada Jurusan Kurikulim Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar (UNM).